

**STRATEGI DAKWAH USTADZ SUJATNO DI TPQ HIDAYATUL  
UMMAH KENDURUAN, TUBAN**

**Skripsi**

**Program Sarjana (S-1)**

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**



**Oleh:**

**Widia Putri Pramono**

**1601036042**

**MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2021**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN

Walisongo Semarang Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Widia Putri Pramono

NIM : 1601036042

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Strategi Dakwah Ustadz Sujatno Di TPQ

Hidayatul Ummah Kenduruan, Tuban

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Tuban, 11 Mei 2021

Pembimbing



Hj. Ariana Suryorini, SE, MMSI

NIP. 197709302005012002

## PENGESAHAN

### SKRIPSI

#### STRATEGI DAKWAH USTADZ SUJATNO DI TPQ HIDAYATUL UMMAH KENDURUAN, TUBAN

Disusun Oleh:

WidiaPutri Pramono

1601036042

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 29 Juni 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

#### Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



**Dr. Saifodin, M.Ag.**

NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris Sidang



**Hj. Ariana Survorini, S.E., M.M.S.I.**

NIP. 19770930 200501 2 002

Penguji I



**Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A.**

NIP. 19600603 199203 2 002

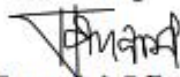
Penguji II



**Ibnu Fikri, S.Ag., M.S.I.**

NIP.19780621 200801 1 005

Mengetahui,  
Pembimbing



**Hj. Ariana Survorini, S.E., M.M.S.I.**

NIP. 19770930 200501 2 002

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 26 Juli 2021



**Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.**

NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya.

Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum tidak diterbitkan , sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Tuban, 2 Mei 2021  
Penulis



Widia Putri Pramono  
1601036042

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillahirabbil'alamin.* Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat (kasih sayang) dan inayah-Nya (pertolongan), sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah Saw, beserta kerabat dan sahabatnya. Semoga kita termasuk golongan umat yang mendapat syafaatnya di *yaumul kiyamah*.

Skripsi yang berjudul : STRATEGI DAKWAH USTADZ SUJATNO DI TPQ HIDAYATUL UMMAH KENDURUAN, TUBAN, ini disusun guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada, maka dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang dan beserta Wakil Rektor I, II, III
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang dan beserta Wakil Dekan I, II, III
3. Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Sekretaris Jurusan Bapak Dedy Susanto, S.sos. I., M.S.I beserta jajarannya.
4. Ibu Hj. Ariyana Suryarini, S. E, M. S. I selaku dosen wali beserta dosen pembimbing dan pengarah dalam penyusunan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Asisten Dosen serta civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya baik langsung maupun tak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini.

6. Segenap pengurus TPQ Al-Hidayatul Ummah yang sudah membantu memberikan informasi dalam penelitian skripsi ini.
7. Kepada orang tua ku Ibu Sri Asih dan Bapak Dihar selaku orang tua saya, yang telah memberi restu dan doa hingga pada pencapaian yang luar biasa ini.
8. Kepada kakak saya Khilya Kholilatul Azizah, yang telah mendampingi dan memberikan segenap kemampuannya hingga pada pencapaian yang luar biasa ini.
9. Kepada adik kandung saya Aisyah Baitul Jannah, yang telah membangkitkan semangat hingga pada pencapaian yang luar biasa ini.
10. Kepada seluruh teman-teman yang telah menjadi sahabat pendukung hingga pada pencapaian yang luar biasa ini.

Kepada seluruh pihak yang telah tercantum, peneliti tidak dapat memberikan apapun selain kalimat do'a semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum menyampaikan kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun peneliti berharap skripsi ini dapat membawa berkah dan manfaat terutama bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Tuban, 05 Mei 2021



Widia Putri Pramono  
1601036042

## **PERSEMBAHAN**

Proses pencarian ilmu serta proses pencapaian cita-cita ini, membawa seluruh keberanian dan ketangguhan yang luar biasa, terlebih doa dan setiap harapan orang-rang tercinta. Ku persembahkan skripsi ini, sebagai bukti ketekunanku serta bakti ku, terkhusus kepada;

1. Yang tercinta Bapak Dihar dan yang tercinta Ibu Sri Asih, selaku orang tua tersayang. Terimakasih telah memberikan banyak pengalaman getir dan nikmatnya hidup, serta membimbing dalam hal materi dan spiritual.
2. Yang tersayang Khilya Kholilatul Azizah selaku kakak. Terimakasih telah mendampingi saya selama dalam perantauan mencari ilmu, dan memberikan segenap usaha serta nasihatnya.
3. Yang tersayang Aisyah Baitul Jannah selaku adik. Terimakasih telah menjadi pembangkit semangat saya untuk terus berusaha menjadi orang yang tangguh.

## **MOTTO**

*“Generasi Penerus Bangsa yang baik adalah Generasi Yang Pandai Dan Berakhlakul Karimah”*



## ABSTRAK

**Nama : Widia Putri Pramono**

**Nim : 1601036042**

**Judul : Strategi Dakwah Ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan, Tuban**

Skripsi ini membahas tentang strategi dakwah Ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban. Kajian ini dilatar belakangi suatu permasalahan yang mengkhawatirkan pertumbuhan generasi muda, yaitu mengenai tingkah laku remaja yang kurang baik. Sehingga, perlunya suatu dakwah yang memberikan pemahaman tentang syariat Islam sejak dini. Maka, Ustadz Sudjatno mulai berkiprah di TPQ Hidayatul Ummah Kecamatan Kenduruan Tuban, untuk mencetak generasi muda yang taat. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan; 1. Bagaimana strategi dakwah ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban?. 2. Bagaimana Dakwah melalui pendidikan yang diterapkan ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban?

Skripsi dibahas menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan pengambilan data secara langsung dilapangan. Metode pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer, data dari lapangan melalui pengamatan secara langsung di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban, dan data sekunder yang merupakan data diambil dari dokumen-dokumen, jurnal, arsip, dan buku yang telah tersedia terutama yang berhubungan dengan Strategi Dakwah ustadz Sujatno di TPQ hidayatul Ummah Kenduruan Tuban.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Strategi dakwah ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah kenduruan Tuban, yaitu; *pertama* strategi dakwah sentimentil, strategi ini dilaksanakan dengan tujuan dapat memberikan pengetahuan agama pada anak melalui hati. *kedua* strategi rasional, strategi ini dilakukan untuk mengajak anak lebih aktif dalam berpikir, berdiskusi mengenai agama islam. *ketiga* strategi indrawi, strategi ini dilakukan dengan melatih dan mengasah kemampuan santri melalui praktik agama. (2) Dakwah melalui pendidikan yang diterapkan ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban; a) Dakwah melalui pembelajaran tauhid, yang diterapkan guna menambah ketaatan anak-anak terhadap agama. b) Dakwah melalui pembelajaran ibadah, yang dilaksanakan guna meningkatkan ibadah anak. c) Dakwah melalui pembelajaran moral, yang dilaksanakan untuk memberikan pendidikan sopan santun serta sifat yang lebih baik pada anak-anak. d) Dakwah melalui pembelajaran sosial, diterapkan untuk memberikan wawasan pada anak agar mengetahui segala hak, kewajiban, dan tanggung jawab selama hidup bermasyarakat.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI,

Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

### a) Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā'	<i>T</i>	-
ث	Śā'	Ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥ</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dal	<i>D</i>	-
ذ	Żal	Ż	z (dengan titi di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zai	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Şād	Ş	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbalik keatas
غ	Gayn	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-

ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Waw	<i>W</i>	-
ه	Hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	<i>Y</i>	-

**b) Vokal Pendek**

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

**c) Vokal Panjang**

1.	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تَنَسَّى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فُرُوضُ	Ditulis	<i>Furūd</i>

**d) Vokal Rangkap**

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

**e) Kata sandang Alif + Lam**

a) Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-Syamsu</i>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAKSI</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metodologi Penelitian .....	13
F. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II : KERANGKA TEORI</b>	
A. Strategi.....	19
1. Pengertian Strategi.....	19
2. Jenis-Jenis Strategi .....	20
3. Tingkat-Tingkat Strategi.....	20
4. Tipe-Tipe Strategi.....	22
5. Prinsip-Prinsip Untuk Menyukseskan strategi .....	22
B. Dakwah.....	23
1. Pengertian Dakwah.....	23
2. Tujuan Dakwah .....	25

3. Unsur-Unsur Dakwah .....	26
C. Pengertian Strategi Dakwah .....	28
D. Macam-Macam Strategi dakwah.....	29
E. Pengerian Ustadz.....	32
F. Peranan Ustadz .....	32
G. Lembaga Pendidikan Islam .....	34
1. Pengertian Pendidikan Islam .....	34
2. Tujuan Pendidikan Islam .....	35
3. Dasar-Dasar Pendidikan Islam .....	35
4. Aspek-Aspek Pendidikan Islam Dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW38	
5. Usia Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Islam.....	42
6. Pengertian Lembaga .....	43
7. Taman Pendidikan Quran (TPQ).....	44

### **BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK DATA PENELITIAN**

A. Profil TPQ Al-Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban	
1. Sejarah berdirinya TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban.....	48
2. Visi dan Misi TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban .....	49
3. Tujuan TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban.....	49
4. Struktur Pengurus TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban .....	49
5. Santri TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban .....	50
6. Program Pembelajaran TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban54	
B. Biografi Ustadz Sujatno .....	55
C. Strategi Dakwah Ustadz Sujatno Di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban56	
D. Dakwah Melalui Pendidikan Yang Diterapkan Ustadz Sujatno Di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban .....	61
E. Faktor Penghambat Dan Pendukung Strategi Dakwah Ustadz Sujatno Di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban .....	69

### **BAB IV : ANALISIS S.. TRATEGI DAKWAH USTADZ SUJATNO DI TPQ HIDAYATUL UMMAH KENDURUAN TUBAN**

A. Analisis Strategi Dakwah Ustadz Sujatno Di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban .....	71
--	----

B. Analisis Dakwah Melalui Pendidikan Yang Diterapkan Ustadz Sujatno Di TPQ Hidayatul Ummah kenduruan Tuban .....	74
--	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
C. Penutup .....	80

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam secara harfiah artinya damai, selamat, tunduk, dan bersih.(Asep Rudi Nurjaman 2020:8). Pengertian islam menurut kaidah syariat secara umum adalah agama yang telah diajarkan oleh semua Rasul kepada umatnya, yang bertujuan untuk penauhidan, penghambaan diri, dan penyembahan kepada Allah. Sedangkan inti ajarannya adalah, menyerahkan segala sesuatu yang ada dan atau dapat mempengaruhi kehidupan manusia pada semua ketetapan Allah, melalui semua tuntunan yang dibawa oleh Rasul-Nya. (Hendrik 2008:91). Syekh Muhammad bin shaleh al-Utsaimin mengatakan, Islam adalah penghambaan kepada Allah swt sesuai dengan syariat-Nya yang disampaikan oleh para Rasul-Nya, sejak Allah swt mengutus para rasul itu hingga datangnya hari kiamat. Maka Islam mencakup petunjuk dan kebenaran yang dibawa oleh Nuh, Musa Isa, serta Ibrahim (pemimpin orang-orang lurus). Sebagaimana yang disebutkan oleh Allah swt dalam berbagai ayat yang menunjukkan bahwa syariat umat terdahulu adalah wujud penyerahan diri kepada Allah swt. Implementasi dan usaha yang dapat dilakukan untuk menyebar luaskan agama Islam yakni dengan berdakwah. (Syekh Abdul Aziz ibn Baaz, DKK, 2008:12)

Pada dasarnya dakwah merupakan suatu usaha memanggil, menyeru, atau mendorong pada sesuatu. Seperti pendapat Ibnu Taimiyah, dakwah adalah mengajak orang lain untuk beriman kepada Allah Swt, dan mengajarkan apa yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw, dan membenarkan informasi yang beliau bawa, mentaati Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw perintahkan (Mahesta Rastha Andaara, 2019:6). Hal demikian mengindikasikan, bahwa dakwah dipandang sebagai suatu proses usaha penyampaian pesan Islam yang berbasis pada pendidikan. Sebab



dengan adanya dakwah, masyarakat dapat belajar serta menerima ilmu tentang

syariat-syariat keislaman. Dakwah akan membawa setiap umat Islam, dari segala jalan yang buruk menjadi jalan yang lebih baik, maka melaksanakan kegiatan dakwah adalah suatu keharusan bagi setiap umat Islam. Meneruskan perjuangan para Waliullah atau tokoh penyebar agama Islam seperti halnya para Walisongo.

Salah satu komponen dakwah yang paling penting adalah seorang Da'I atau yang biasa disebut kiai, ulama, ustadz dan lain sebagainya, oleh masyarakat Indonesia. Da'I merupakan seseorang yang menyampaikan pesan-pesan agama Islam, serta merupakan figur orang-orang yang suci hatinya, tajam nuraninya, dalam ilmunya, dan agung moralitasnya, untuk membimbing manusia ke jalan kebenaran yang digariskan Allah Swt. Kiprah luar biasa dari para Ustadz atau kiai menjadi pelajaran berharga bagi seluruh elemen bangsa untuk lebih meningkatkan upayanya dalam membawa bangsa ini menuju era keemasan di segala aspek kehidupan, kiprah tersebut juga menandakan vitalnya fungsi ustadz dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Para ustadz tidak ingin diapresiasi, diberi kompensasi, atau yang lain. Para ustadz melakukan tugas suci tersebut karena panggilan agama yang mendorong umat manusia untuk menjadi orang yang mampu memberikan kemanfaatan sebesar-besarnya kepada orang lain, khususnya mereka yang terhimpit problem kemiskinan, keterbelakangan, dan kebobrokan moral.(Jamal Ma'mur Asmani, 2018:1)

Manusia sebenarnya mempunyai dua potensi, positif dan negatif. Potensi positif manusia tidak lepas dari anugerah akal dan hati yang diberikan Allah yang jika dimaksimalkan untuk meningkatkan ilmu dan mendekatkan diri kepada Allah, maka manusia akan semakin bersinar. Sedangkan potensi negatif manusia disebabkan nafsu yang ada pada manusia, yang bias menjerumuskan manusia ke jalan yang penuh dengan kesesatan dan kedurhakaan, yang bertentangan dengan aturan agama yang ditetapkan Allah dan Rasul-Nya (Jamal Ma'mur Asmani, 2018:2). Dari pengertian tersebut, mengindikasikan bahwa dimasa sekarang, turut

meningkatnya permasalahan yang berkaitan dengan moralitas manusia, serta kejahatan-kejahatan dimana-mana. Maka, perlu adanya seruan dakwah untuk meminimalisir perbuatan manusia yang keji. Memberikan pengetahuan tentang syariat-syariat Islam, akan lebih baik bila dilakukan untuk anak-anak usia dini. Untuk ikhtiar yang menjamin keberlangsungan dakwah Islam, maka setiap orang perlu mempersiapkan anak-anaknya agar dapat melanjutkan perjuangan dakwah. Oleh karena itu regenerasi kaderisasi sangat penting, Allah SWT senantiasa menyarankan manusia untuk mempersiapkan keturunan yang kuat, kuat iman, fisik, ekonomi, ilmu, dan jihad perjuangan. Allah SWT memperingatkan manusia untuk tidak meninggalkan anak cucu yang lemah-lemah. Al-Quran surat An-Nisa, ayat 9;

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar."* (Marzuqi Mustamar 2020:8).

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminologi disebut sebagai anak usia pra sekolah. Usia demikian merupakan masa peka bagi anak. Para ahli menyebut sebagai masa golden age, dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian.

Para ahli psikologi memiliki sebutan yang lain untuk anak usia dini yang disebut sebagai usia berkelompok, yang dimengerti sebagai masa dimana anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial untuk

mempersiapkan diri mereka dalam kehidupan sosial yang lebih tinggi, misalnya pada waktu mereka berada disekolah formal nantinya. Usia dini juga disebut sebagai usia menjelajah atau usia bertanya. Sebutan ini dikenakan pada mereka karena mereka dalam tahap ingin tahu keadaan lingkungannya, bagaimana mekanismenya, bagaimana perasaannya serta bagaimana supaya anak dapat menjadi bagian dari lingkungannya (Nurmayani : 6). Menurut John Locke hidup pada 1632-1704. John Locke terkenal dengan teori yang dikemukakan, yaitu teori “Tabula Rasa”. Teori ini memandang bahwa anak sebagai kertas putih dan memandang bahwa anak saat lahir anak tidak berdaya dan tidak memiliki apa-apa. Anak berada dan hidup di dalam lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan dirinya. Lingkunganlah yang membentuk dan memberi warna kertas putih, yang disebut warna ini adalah pengalaman. Melalui pengalaman yang dimiliki anak saat berada di lingkungan nya bersama dengan pengaruh lingkungan, pada saat itu akan menentukan pola pikir dan sifat alami atau karakter anak (Anita Yus 2011:3). Oleh karena itu, membekali anak-anak tentang al-Quran adalah suatu hal terpenting bagi setiap orang tua, untuk memberikan pendidikan awal sebagai upaya pondasi diri seorang anak, agar menjadi generasi manusia yang lebih baik, beriman, berakhlak, dan berilmu.

Mewujudkan dakwah yang terarah atas permasalahan di atas, maka seorang dai perlu mengembangkan cara-cara, strategi atau metode dakwah yang tepat. Pentingnya strategi dakwah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditunjukkan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri. (Syamsuddin 2016:148). Strategi dakwah dalam metodenya memiliki beberapa cara, salah satu diantaranya ialah dengan dakwah perspektif pendidikan. Pendidikan merupakan proses menjadikan seseorang menjadi terdidik, menjadi beradab, sama halnya pengajaran itu proses menjadikan orang supaya tahu cara

menempatkan diri secara baik, tanpa merusak diri sendiri, tanpa mendatangkan masalah baru. Pendidikan adalah proses menyiapkan diri untuk memasuki masa-masa produktivitas dengan segala jenis kompetisi. Sementara dakwah adalah pencerahan dengan memberikan kanal-kanal, pintu-pintu, alternatif-alternatif, untuk sukses memasuki kehidupan dalam kedewasaan; usia, posisi, dan profesi. Maka pendidikan dalam konteks dakwah berarti sukses dalam mendasari hidup manusia untuk memasuki masa produktivitas dan kreativitasnya, serta menanamkan keimanan (Mohammad Muslih 2016:199). Maka dalam hal ini, strategi juga akan membawa pada kemudahan dalam membidik sasaran dakwah, serta mempercepat tersampainya tujuan dakwah, yakni terlebih pada masyarakat dan anak-anak di pedesaan.

Masyarakat Kenduruan merupakan masyarakat yang berpenduduk sebagian besar beragama Islam, mata pencahariannya terbelang keseluruhannya adalah seorang petani. Masyarakat Kenduruan tergolong masyarakat terbelakang, apabila dilihat dari segi kehidupan sosial, pendidikan, ekonomi bahkan agama yang masih sangat primitif atau masih percaya dengan kepercayaan nenek moyang. Sehingga, masyarakat Kenduruan menempatkan segala bentuk tahayul dan menjadikan orang pintar (dukun) sebagai salah satu solusi untuk menyelesaikan apapun perkara hidupnya. Maka bukan tidak mungkin, atas lemahnya ilmu pengetahuan agama para orang tua, juga akan dapat mempengaruhi kehidupan keagamaan bagi anak-anak mereka.

Anak-anak di daerah Kenduruan, adalah anak-anak yang sebagian besar memiliki pendidikan minimal SMP dan maksimal SMA, untuk jenjang Perguruan Tinggi meski memang sudah berbeda dengan zaman dahulu yang dapat dikatakan sangat minim, hal ini di masa sekarang hanya dapat naik beberapa persen saja. Anak-anak di daerah Kenduruan rata-rata memiliki kebiasaan buruk, yang dimulai sejak ia masih di bawah umur. Kebiasaan-kebiasaan buruk Antara lain, minum-minuman keras (alkohol),

kurangnya adab atau akhlak kepada orang yang lebih tua, bila perempuan kurang memahami tentang aurat, berbicara kasar, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya belajar. Tetapi, kenakalan anak-anak tersebut dialami oleh sebagian mereka yang tidak mendapat pendidikan keagamaan yang cukup dari orang tuanya. Di zaman sekarang, banyak lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang sedang berlomba, untuk mempersiapkan tempat pendidikannya menjadi sangat layak untuk dapat memberikan wawasan pada anak-anak sejak dini. Lembaga dakwah ini sangat berperan penting dalam menyiarkan ajaran-ajaran Islam, sebab menyebarkan agama Islam untuk usia yang lebih muda akan jauh lebih utama, diarenakan untuk menunjang kehidupan spiritual di masa yang akan datang. lembaga keagamaan diantaranya tidak terkecuali adalah lembaga Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Dilihat dari segi perkembangannya, TPQ tidak kalah maju dengan lembaga pendidikan keagamaan lainnya, tetapi masih banyak pula TPQ yang terbilang sedikit santrinya. Oleh sebab itu, perlunya strategi yang tepat agar anak-anak memiliki kesadaran untuk mengaji, sehingga mampu mencetak generasi-generasi yang berkualitas di masa depan.

TPQ Hidayatul Ummah lokasi tepatnya terletak di Desa Bendolateng kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban. Tujuan didirikannya TPQ ini antara lain, mewujudkan generasi-generasi muda yang berilmu agama serta berakhlak, sehingga terbentuklah pribadi yang bertaqwa. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka TPQ Hidayatul Ummah membuat program yang berkaitan dengan strategi dakwah bagi anak-anak. Dengan adanya TPQ tersebut anak-anak pada khususnya dan masyarakat akan mendapat pengaruh baik mengenai sisi keagamaan. TPQ Hidayatul Ummah dipandu dan dikelola oleh seorang ustadz yaitu ustadz Sudjatno.

TPQ Hidayatul Ummah telah berdiri sejak tahun 2005, sebelum adanya TPQ ini masyarakat terkhusus anak-anak memiliki ilmu agama yang sangat minim. Seperti kurangnya kemampuan baca tulis Al-Quran, serta krisis akhlak. Tetapi, setelah berdirinya TPQ Hidayatul Ummah pada tahun

2005, TPQ ini mulai berkembang pada tahun 2006 hingga melesat tinggi pada tahun 2020 pada saat ini. Perkembangan TPQ Hidayatul Ummah juga tidak lepas dari peran seorang ustadzah yaitu ustadzah Luluk Hidayatur Rahmah, yang tidak lain adalah istri pendiri TPQ Hidayatul Ummah yaitu ustadz Sujatno, yang dengan ikhlas dan sungguh-sungguh ikut serta dalam dakwah suaminya.

Ustadz Sujatno adalah seorang ustadz di Desa Bendolateng kecamatan kenduruan Kabupaten Tuban, selain menjadi kepala di TPQ Hidayatul Ummah, ustadz Sujatno juga menjabat sebagai Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Komite SDN 1 Bendonglateng. Atas kiprah dakwah dan kepedulian sosial yang tinggi, maka siapa yang tidak kenal dengan sosok ustadz Sudjatno, bahkan masyarakat sangat mengapresiasi dan mendukung segala kegiatan dakwahnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Strategi Dakwah Ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan, Tuban.”** Sehingga peneliti dapat memilih objek yang layak untuk diteliti agar dapat mengubah paradigma anak-anak dan membawa pengaruh baik terhadap masyarakat.

## **B. Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah dalam judul di atas adalah:

1. Bagaimana strategi dakwah ustazd Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan, Tuban?
2. Bagaimana dakwah melalui pendidikan yang diterapkan ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan, Tuban?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan, Tuban.
- b. Untuk mengetahui dakwah melalui pendidikan yang diterapkan ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan, Tuban.

### 2. Manfaat penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu dakwah yang berkaitan dengan strategi dakwah.

#### b. Manfaat Praktis

Penelitian berharap dapat menambah wawasan sebagai pengetahuan terhadap strategi dakwah Ustadz Sudjatno dalam membawa umat dapat mengambil hikmah menurut islam, serta memberikan kontribusi bagi para mubaligh dalam mengembangkan dakwah Islam.

## D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan terhadap penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, diantaranya:

**Pertama**, mengacu kepada Dedy Prayitno (2017), dengan judul "*Strategi Dakwah Remaja Masjid Al-Wustho, di Dukuh Mendungsari Bulurejo, Gedongrejo, Karanganyar*" fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali strategi dakwah remaja Masjid Al-Wustho, upaya mengedukasi masyarakat agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Paradigma Keilmuan yang digunakan yaitu menggunakan teori . Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif.



Hasil dari penelitian yaitu, Keberhasilan REMARI dalam mengembangkan dakwahnya karena langkah strategi yang digunakan antara lain, (1) Perencanaan dakwah remaja masjid Al-Wustho. Keberhasilan dakwa REMARI tidak terlepas dari perencanaan dakwah yang baik oleh REMARI yaitu dengan mengorganisir kekuatan. Dengan menghimpun kekuatan dengan cara mengorganisir serta melibatkan tokoh masyarakat, takmir Masjid dan membentuk kepanitiaan untuk membatu memperlancar dakwah. (2) Untuk mencapai tujuan dakwah yang diharapkan, REMARI menggunakan berbagai metode dakwah yaitu dengan cara: Pertama, Dengan mengadakan kegiatan pengajian ba`da tarawih subuh dan pelatihan. Kedua, mengadakan pelatihan dan kajian. Agar masyarakat dan remaja mengerti lebih detail ajaran islam dan mengamalkan serta menerapkan setiap ilmu yang sudah di dapatkan. Ketiga, masyarakat mengerti dan menyadari pentingnya dakwah di lingkungan desa untuk mengembangkan dakwah dan pendidikan bagi generasi muda. (3) Adanya kepanitiaan remaja masjid Al-Wustho yang merancang kegiatan dan strategi dakwah sehingga dakwah berjalan sesuai konsep yang sudah di agendakan selama sebulan penuh dan di dukung sepenuhnya oleh takmir masjid serta masyarakat di dusun mendungsari. (4) Management media dalam menyampaikan dakwah. Penggunaan media yang tepat dapat memperlancar dakwah yang diharapkan remaja masjid Al-Wustho menyertakan beberapa media untuk dakwah, diantaranya: spanduk berserukan kata-kata dakwah yang di tancapkan di pinggir jalan desa dan Sound System. (5) Faktor Pendukung dalam Strategi dakwah remaja masjid Al-Wustho yang pertama, kepanitiaan remaja masjid Al-Wustho mendungsari yang mempunyai perencanaan matang di setiap kegiatan dakwah. Kedua, banyaknya dukungan dari berbagai elemen masyarakat mulai dari takmir Masjid, RT RW, para donatur dan tentunya masyarakat dusun Mendungsari. Hal itu dikarenakan adanya kesadaran diri dari elemen masyarakat akan pentingnya dakwah. Ketiga, sarana untuk kegiatan remaja masjid Al-Wustho yaitu Banyaknya donatur yang antusias mendukung setiap kegiatan dakwah yang remaja laksanakan, donatur tetap

dari takmir masjid Al-Wustho dan dana pendukung dari elemen masyarakat. Remaja Masjid Al-Wushto menghasilkan dampak positif dalam perkembangan dakwah karena beberapa metode dakwah yang dilaksanakannya, mengorganisir kepanitiaan yang kuat, mengadakan pengajian dan pelatihan, manajemen media yang disiapkan untuk kemanfaatan bersama,

**Kedua**, mengacu kepada Mr. Lukman Radaeng (2018), dengan judul “*Strategi Dakwah Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam Dalam Pengembangan di Wilayah Narathiwat (Selatan Thailand)*” fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali strategi dakwah Majelis Agama Islam di selatan Thailand khususnya, karena Majelis Agama Islam berperan penting bagi masyarakat minoritas islam dibidang keagamaan dan kemasyarakatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dari perilaku yang diamati.

Hasil dari penelitian adalah Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat dalam dakwah Islam telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut terutama dalam bidang pendanaan, terbukti dengan telah dilaksanakannya berbagai kegiatan untuk menyampaikan ajaran Islam dan membimbing masyarakat dalam kehidupan keberagamaannya, serta adanya kesadaran dari masyarakat wilayah Narathiwat untuk mengikuti ataupun menghadiri kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat baik dengan itu bil-lisan ataupun bil-hal. Tercapainya tujuan dakwah dewan pimpinan Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat, tidak lepas dari kerja keras para dewan pimpinan dan anggotanya serta dukungan dari semua pihak baik itu dari pemerintahan wilayah Narathiwat, pemerintah tingkat pusat, pengurus ranting tingkat desa. Walaupun dakwah dewan pimpinan Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat telah mencapai tujuan yang di harapkan namun

masih terdapat beberapa kelemahan karena bisa di pimpin dengan terbatas dari pihak kerajaan Thai, sehingga mengakibatkan tidak semua kegiatan dakwah yang dilakukan oleh dewan pimpinan Majelis Agama Islam dapat terlaksana secara sempurna.

**Ketiga**, mengacu kepada Ema Khasanah (2019), dengan judul “*Strategi Dakwah Kyai Purwanto dalam Mengelola Majelis Ta’lim di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang*” fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah Kyai Purwanto dalam memajukan keagamaan masyarakat melalui Majelis Taklim. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang sifatnya berinteraksi langsung dengan obyek.

Hasil dari penelitian ini, bahwa strategi yang digunakan Kyai Purwanto dalam mengelola Majelis Taklim sebagai dakwah yaitu, (1) Strategi dakwah yang diterapkan Kyai Purwanto dalam mengelola Majelis Taklim, yang meliputi; pertama internalpersonal dengan cara mengaktifkan kegiatan-kegiatan di Majelis Taklim seperti: mujahadah, dan pengajian selasa pon, mengelola Taman Pendidikan al-Qur’an, Peringatan Hari Besar Islam, sehingga dikalangan masyarakat bisa mendalami tentang ajaran-ajaran Islam, pola perilaku masyarakat berubah menjadi lebih baik. Kedua eksternal-institusional dengan mengelola tempat-tempat pendidikan non formal, sehingga bermanfaat untuk pengembangan dan hubungan sosial semakin bertambah erat, dan juga berperan di dalam Majelis Taklim Desa Tanjung. (2) Strategi Dakwah Kyai Purwanto sangat signifikan, kegiatan berdakwahnya berhasil dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam dari berbagai cara dakwah yang dilakukannya. Dari keberhasilan tersebut terbukti bahwa telah adanya Taman Pendidikan al-Qur’an bagi anak-anak, masyarakat desa tanjung yang mawalnya tidak bisa membaca tahlil, membaca al-Qur’an dan semenjak adanya Majelis Taklim ini masyarakat

bisa menghafal tahlil, membaca al-Qu'an, dan minat mengikuti pengajian semakin banyak

**Keempat**, mengacu kepada Sifa Ahmad Sodiqin (2019), dengan judul *“Strategi Dakwah Ustadz Misbakhudin Thoif di Tempat Hiburan Malam (Studi Pada Tempat Hiburan Malam Sarirejo Kota Salatiga)”* Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui strategi dakwah Ustadz Misbakhul Thoif di tempat hiburan malam. Metode penelitian yang digunakan ialah, metode penelitian pendekatan dan instrumen.

Hasil dari penelitian ini, bahwa strategi dakwah Ustadz Misbakhul Thoif di tempat hiburan malam Sarirejo Strategi dakwah ustadz Misbahudin Thoif di tempat hiburan malam. (1) Strategi dakwah Ustadz Misbahudin Thoif di tempat hiburan malam, Sarirejo menitikberatkan keputusan mata rantai penerus pekerja dan bos kafe dengan pendekatan hati untuk tercipta generasi muda Qur'ani dan ber-akhlakul karimah. (2) Faktor penghambat dan faktor pendukung dakwah ustadz Misbahudin Thoif di tempat hiburan malam, antara lain: Faktor penghambat dakwah ustadz Misbakhudin Thoif berasal dari beberapa tokoh bos kafe dan masyarakat yang menolak dakwah, karena takut akan digusurnya kafe dan karaoke di tempat hiburan malam Sarirejo. Faktor pendukung dakwah ustadz Misbakhudin Thoif di tempat hiburan malam Sarirejo berasal tumbuhnya keinginan berubah dari sebagian bos kafe dan ketua paguyuban untuk generasi yang lebih baik. Support dari jajaran pengurus RT, RW, MWC NU dan mahasiswa IAIN Salatiga.

**Kelima**, mengacu kepada Nanik Elfia (2018), dengan judul *“Strategi Dakwah KH. Muhammad Khoiron Syu'aib Pasca Ditutupnya Lokalisasi Prostitusi Bangunsari Surabaya”* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tujuan dari penelitian ini, ialah untuk menggali strategi dakwah pasca penutupan lokalisasi yang

dilaksanakan oleh KH. Muhammad Syu'aib. Metode penelitian yang digunakan yaitu, metode penelitian kualitatif deskriptif melalui wawancara.

Hasil dari penelitian, strategi yang digunakan KH. Muhammad Syu'aib, (1) Pemberdayaan Mental: Pemberdayaan Mental yang merupakan pemanfaatan sarana berupa pengajian rutin yang diadakan di masjid-masjid sebagai media dakwah dengan maksud supaya terus didengar masyarakat. Disamping itu mendirikan Taman Pendidikan Islam yang digunakan sebagai media dakwah untuk mendidik dan mengajar anak-anak maupun ibu-ibu dengan wawasan keislaman serta menguatkan mental anak-anak eks Mucikari maupun Psk dengan wawasan keagamaan. (2) Pemberdayaan Ekonomi Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya Kyai Khoiron dalam menggandeng para pemerintah kota, profinsi, maupun daerah untuk selalu mensupport dan mendukung dakwahnya dalam bentuk kerja sama untuk memenuhi sarana-prasarana sebagai penunjang dakwahnya. Seperti contoh yaitu pemerintah membantu mendirikan Koperasi Syari'ah, UMKM (usaha, micro, kecil, dan menengah) kemudian mengadakan pelatihan penggalian bakat berupa peltihan tata boga, menjahit, membatik, menyablon, membuat sepatu, membuat telur asin dll untuk para eks Mucikari, PSK, maupun warga terdampak.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.(Mamik, 2014:3).

Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Yang di maksud dengan penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan

mendalam Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, maka penelitian kasus ini lebih mendalam.

## **2. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data penelitian adalah subjek atau objek penelitian di mana darinya akan diperoleh data.(Drs.Johni Dimiyati, 2013:39). Sumber penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Pertama, sumber data primer merupakan pengumpulan data utama yang di peroleh langsung dari subyek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2005:91). Sumber data primer ini digunakan sebagai sumber data utama, yang didapatkan dari Ustadz, pengajar, wali murid, dan masyarakat sekitar TPQ.

Kedua, Sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh melalui pihak lain, dan yang tidak didapatkan langsung peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 2005: 91). Sumber data sekunder ini digunakan sebagai sumber data pendukung, yang didapatkan dari dokumen-dokumen, buku-buku, majalah-majalah, dan tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat dan mengamati terhadap tiap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang validitas datanya dapat dijamin, sebab dengan observasi amat kecil kemungkinan responden memanipulasi jawaban atau tindakan selama

kurun waktu penelitian. Observasi ini menggunakan bentuk partisipasi moderat yaitu dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya (Sugiyono, 2017: 227).

Pada tahapan observasi, peneliti akan mengamati dan mencatat secara langsung, terhadap gejala-gejala yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian yang ditemukan dilapangan. Observasi ini dilakukan untuk menguatkan dan mencari data tentang strategi dakwah yang diterapkan dan dakwah melalui pendidikan yang diterapkan ustadz Sujatno di TPQ hidayatul Ummah Kenduruan, Tuban.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2017:231). ). Wawancara dilakukan terhadap sumber data, terutama untuk menggali informasi dari responden terhadap penelitian yang belum jelas pada saat observasi. Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dan dapat memperoleh data sebanyak-banyaknya, serta bahasa harus jelas dan terarah.

Dalam wawancara ini penulis akan mewawancarai alumni dan masyarakat. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang bagaimana strategi dakwah yang diterapkan Ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban serta mengetahui dakwah melalui pendidikan yang diterapkan ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, buku, surat kabar dan lainnya. (Sugiyono, 2017:334). Metode penelitian dokumentasi ini, digunakan untuk mendapatkan data berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan obyek penelitian yang akan dibahas, serta digunakan sebagai data penguat dari hasil metode wawancara dan observasi.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sarana prasarana, serta dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian strategi dakwah Ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan, Tuban.

d. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data adalah teknik metode deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif ini, bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat, dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena, menguraikan, menganalisa data menurut yang diperoleh dari hasil penelitian. Sedangkan caranya setelah data terkumpul, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian. (Arikunto, 1998:228).

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik analisis data, karena metode itu lebih sesuai mengingat kebanyakan data yang terkumpul dan dianalisis bersifat kualitatif. Dengan demikian penulis akan menguraikan atau menggambarkan dan menganalisis data, tentang strategi dakwah Ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan, Tuban.



e. Teknik Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)

Pada penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data dari berbagai sumber. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

Peneliti selain wawancara ke pihak ustadz juga mengkroscek data yang di dapat ke pengajar, wali murid, masyarakat sekitar TPQ untuk menguji keabsahannya, serta peneliti melihat dokumen-dokumen yang ada.

**F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan dalam skripsi ini tersusun secara sistematis, penulis membaginya ke dalam beberapa bab dan sub-sub antara lain sebagai berikut:

**BAB I**           Pendahuluan, Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II**          Landasan teori, Bab ini membahas mengenai pengertian strategi, jenis-jenis strategi, tingkat-tingkat strategi, tipe-tipe strategi, prinsip-prinsip menyukseskan strategi, pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian strategi dakwah, macam-macam strategi dakwah, pengertian Ustadz, peranan Ustadz, pengertian pendidikan islam, tujuan pendidikan islam, dasar pendidikan islam, aspek pendidikan dalam dakwah Nabi Muhammad SAW,

Lembaga pendidikan islam, dan pengertian Taman Pendidikan Quran (TPQ).

- BAB III**      Gambaran umum, Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian meliputi; Bagian pertama, profil TPQ Hidayatul Ummah (sejarah berdirinya TPQ Hidayatul Ummah, visi dan misi TPQ, Tujuan TPQ, struktur TPQ, data santri di TPQ, program pembelajaran TPQ). Bagian kedua, Biografi ustadz Sujatno, strategi dakwah ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban, dakwah melalui pendidikan yang diterapkan ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban, hambatan dan dukungan strategi dakwah ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban.
- BAB IV**      Analisis, Bab ini membahas tentang Analisis data, meliputi strategi dakwah Ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban, dan Analisis dakwah melalui pendidikan yang diterapkan ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah kenduruan Tuban.
- BAB V**      Penutup, Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup serta diakhiri oleh daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Strategi

##### 1. Pengertian strategi

Definisi strategi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah, ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa, untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. (Pupu Saeful Rahmat 2019:2)

Secara umum istilah strategi memiliki pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Dalam *The Merriam Webster Dictionary*, dinyatakan pengertian strategi sebagai berikut: “*Strategy is the science and art of military commad employed with the object of meeting the enemy under condition advantageous to one’s own force*”. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi itu merupakan suatu ilmu dan seni militer dalam menyiasati perang ketika bertemu dengan musuh sehingga pasukan ada dalam kemenangan.

Pengertian strategi menurut para ahli yang dikutip dari David menyatakan bahwa, strategi adalah individu yang paling bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi. Strategi membantu organisasi mengumpulkan, menganalisis, dan mengatur informasi.

Sedangkan Kuncoro mengemukakan, strategi sebagai suatu proses, yang meliputi sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan berurutan. Tahapan utama proses manajemen strategi umumnya mencakup analisis situasi, formulasi strategi, implementasi strategi,

dan evaluasi kinerja. Strategi bias bersifat kontekstual ( Zuriani Ritonga 2020:46).

Stephanie K. Marrus, berpendapat bahwa strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Rafa'ah 2016: 66).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi merupakan konsep atau kerangka berpikir, sedangkan metode adalah penerapan konsep tersebut (Susanto, 2014: 27-38).

## **2. Jenis-jenis strategi**

Secara umum strategi dapat dibedakan menjadi beberapa hal berikut;

- a. Strategi yang menyeluruh atau dikenal dengan strategi yang mengedepankan integritas. Strategi ini dilakukan untuk berbagai konteks hubungan dengan konsumen maupun stakeholder lainnya.
- b. Strategi yang intensif dan focus pada masalah yang dihadapi. Biasanya strategi ini digunakan untuk peluncuran produk baru.
- c. Strategi disertifikasi atas produk. Strategi yang digunakan dengan pengembangan produk yang dihasilkan perusahaan.
- d. Strategi defensive, yang biasanya dilakukan dengan mengurangi biaya-biaya yang terlalu besar pada operasional perusahaan.

(Bambang D.Prasetyo 2020:28).

## **3. Tingkat-tingkat strategi**

Dengan merujuk pandangan Dan Schandel dan Charles Hofer, Higgins (1985) menjelaskan adanya empat tingkatan strategi:

a) *Enterprise Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan respon masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Strategi enterprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar, sejauh interaksi itu akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan organisasi.

b) *Corporate Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut *grands strategy* yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi.

c) *Business Strategy*

Dalam istilah bisnis, strategi ini memusatkan perhatian pada keunggulan kompetitif yang untuk kalangan nonprofit lebih disukai menggunakan istilah keunggulan komparatif.

d) *Funcional Strategy*

Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada tiga jenis strategi fungsional yaitu;

Strategi fungsional ekonomi yaitu mencakup fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat, antara lain yang berkaitan dengan keuangan, pemasaran, sumber daya, penelitian dan pengembangan.

Strategi fungsional manajemen, mencakup fungsi-fungsi manajemen, yaitu *planning, organizing, implementing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, decision making, representing, dan integrating.*

Strategi isu stratejik, fungsi utamanya ialah mengontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang hidup diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau yang selalu berubah (J.Salusus 1996:104).

#### **4. Tipe-Tipe Strategi**

Tipe-tipe strategi menurut Koteen (1991):

- A) Corporate Strategy (Strategi Organisasi), Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif stratejik yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa.
- B) Program strategy (strategi program), strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi stratejik dari suatu program tertentu. Apa kira-kira dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan, apa dampaknya bagi sasaran organisasi.
- C) Resource support strategy (strategi pendukung sumber daya), strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi.
- D) Institutionalstrategy (strategi kelembagaan), mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif stratejik (J.Salusus 1996:105).

#### **5. Prinsip-Prinsip untuk Menyukseskan Strategi**

Hatten(1998) memberi beberapa petunjuk bagaimana suatu strategi dibuat sehingga ia bisa sukses:

- a. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungan. Jangan membuat strategi yang melawan arus. Ikutilah arus perkembangan dalam masyarakat, dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju.
- b. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi. Tergantung pada ruang lingkup kegiatannya. Apabila ada banyak strategi yang dibuat maka strategi yang satu haruslah konsisten dengan strategi yang lain. Jangan bertentangan atau bertolak belakang. semua strategi hendaknya diserasikan satu dengan yang lain.
- c. Strategi hendaknya memusatkan perhatian perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya. Selain itu, hendaknya juga memanfaatkan kelemahan pesaing dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.
- d. Sumber daya adalah sesuatu yang kritis. Mengingat strategi adalah suatu yang mungkin, anda harus membuat sesuatu yang memang layak dan dapat dilaksanakan.
- e. Strategi hendaknya memperhitungkan risiko yang tidak terlalu besar. Memang setiap strategi mengandung risiko, tetapi haruslah berhati-hati sehingga tidak menjerumuskan organisasi ke dalam lobang yang besar. Oleh sebab itu, suatu strategi harusnya dapat selalu dikontrol.
- f. Strategi hendaknya disusun di atas landasan keberhasilan yang telah dicapai. Jangan menyusun strategi di atas kegagalan.
- g. Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, dan terutama dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi ( J.Salusu 1996:109).

## **B. Dakwah**

### **1. Pengertian dakwah**

Secara etimologis, dakwah berasal dari Bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u da'wan*, *du'a*. yang diartikan sebagai mengajak menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat (Ahmad Syakib 2006:19).

Menurut bahasa dakwah berarti panggilan, seruan, atau ajakan tersebut dalam bentuk perkataan dalam bahasa arab disebut masdar. Sedangkan dari segi istilah banyak pendapat mengenai dakwah diantara pendapat tersebut yaitu menurut Syekh Ali Mahfud, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Abu Bakar Atjeh mengatakan bahwa dakwah adalah “Seruan kepada seluruh umat manusia untuk kembali pada jalan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik. Sementara M. Arifin memberikan pengertian dakwah yaitu “Sebagai suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan direncana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajakan agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan. (Yuyun Affandi, 2015:13-14).

Beberapa pengertian menurut para ulama lainnya :



- a) Muhammad Khidr Husain dalam bukunya “*al-Dakwah ila al Islah*” mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b) Ahmad Ghalways dalam bukunya “*ad Dakwah al Islamiyyah*” mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.
- c) Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah. (Muhammad Munir, Wahyu Illahi 2006:17)
- d) Jum'ah Amin Abdul Aziz berpendapat bahwa, dakwah adalah usaha mengajak manusia pada Islam, menerapkan *manhaj* atau aturannya, memeluk akidahnya, dan melaksanakan syariatnya.
- e) Ibnu Taimiyah mendefinisikan dakwah dengan mengatakan, “dakwah kepada Allah ialah mengajak orang lain untuk beriman kepada-Nya dan ajaran yang dibawa para rasul-Nya, dengan membenarkan informasi yang mereka bawa dan menaati apa yang mereka perintahkan”.(Ahmad Syakib 2006:19)
- f) Dakwah adalah memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat (Mukhlis 201: 75)

## 2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah yaitu tidak lain adalah untuk membuat manusia menjadi lebih baik dalam ilmu, akhlaq, ketakwaan, dan keyakinan. Bukan hanya umat islam saja tetapi juga non muslim harus menjadi target dakwah. Agar tujuan dakwah dapat tercapai untuk membuat manusia mampu menerima islam secara lapang dan tanpa paksaan. Adapun tujuan dakwah yang utama dan paling pertama yaitu menyembah Allah SWT (Yuyun Affandi, 2015:27).

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatannya, agar terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan *samawi* dan keberkahan *ardhi* (al-A'raf:96), mendapat kebaikan dunia dan akhirat, serta terbebas dari azab neraka (al-Baqarah: 202-202), (Didin Hafidhuddin 2001:78).

Tujuan dakwah menurut M. Natsir diantaranya;

- a. Memanggil kita pada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan berumah tangga, berjamaah-bermasyarakat, berbangsa-bangsa, bersuku, bernegara, berantar Negara.
- b. Memanggil kita pada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas ini, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaannya, yakni fungsi sebagai syuhada'ala an-nas, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia.
- c. Memanggil kita pada tujuan hidup kita yang hakiki, yakni menyembah Allah. Demikianlah, kita hidup mempunyai fungsi tujuan yang tertentu. (Thohir Luth 1999:70)

Salah satu tujuan dakwah menurut Al-Quran dalam pengertiannya, ialah menyeru kepada kebaikan dan mencegah pada kemungkar. Seperti dalam QS. Ali Imran (3):104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah pada yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.* (Abdul Pirol 2018:29)

### 3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da’I, mad’u, maddah, wasilah, tariqah, dan atsar.

#### a. Da’I (Pelaku Dakwah)

Da’I adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Nasiruddin Lathief mendefinisikan bahwa da’I adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa’ad, mubaligh mustama’in [juru penerang] yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama islam. (Muhammad Munir, Wahyu Illahi 2006:21)

#### b. Mad’u (Penerima Dakwah)

Mad’u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. (Muhammad Munir, Wahyu Illahi 2006:23)

#### c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'I kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1. Masalah Akidah
  2. Masalah Syariah
  3. Masalah Mu'amalah
  4. Masalah Akhlak (Muhammad Munir, Wahyu Illahi 2006:24)
- d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah atau ajaran Islam kepada mad'u. Beberapa wasilah yang digunakan untuk berdakwah diantaranya:

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat atau korespondensil, spanduk dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran, penglihatan, seperti televise, film slide, OHP, Internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak adalah media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.(Muhammad Munir, Wahyu Illahi 2006:32)

#### e. Thariqah (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan dengan cara yang tidak benar, maka pesan itu bias saja ditolak oleh si penerima pesan (Muhammad Munir, Wahyu Illahi 2006:34).

Menurut Jamaluddin Kafie Metode klasik yang masih up to date adalah:

1. Metode sembunyi-sembunyi, pendekatan kepada metode sanak keluarga terdekat.
2. Metode bil lisan, bil qalam, dan bil hal.
3. Metode bil hikmah, mauidah hasanah, mujaadalah bi alati hiya ahsan.
4. Metode tabsyir wa al-tandzir, amar ma;ruf nahi munkar, ta'awun ala al-biri wa al-taqwa, wala ta'awanu ala al-ismi wa al udwan, dalla ala al-khair, tawashau bi al-haq wa al-sabr, tadzkirah (Aliyudin 2010:1015).

### C. Pengertian Strategi Dakwah

Istilah strategi menurut bahasa adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan khusus. Strategi dakwah juga merupakan suatu cara atau tehnik menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Langkah-langkah tersebut tersusun secara rapi, dengan perencanaan yang baik yaitu, memperjelas secara gamblang sasaran-sasaran ideal, merumuskan masalah pokok umat Islam, merumuskan isi dakwah, menyusun paket-paket dakwah, evaluasi kegiatan dakwah. (Zulkifli, Cucu Nurjasmilsh, Abdul Mukti 2018:47)

Menurut Awaludin Pimay strategi dakwah ialah, proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal.(Awaludin Pimay 2005:50). Sedangkan menurut Asmuni Syukir Strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.(Asmuni Syukir 1983:32).

Menurut Asmuni Syukir, strategi dakwah yang dipergunakan di dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa azas dakwah Antara lain;

- 1) Azas filosofis adalah azas yang membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah.
- 2) Azas kemampuan dan keahlian da'i.
- 3) Azas sosiologis adalah azas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah, sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- 4) Azas psikologis adalah azas yang membahas masalah kejiwaan manusia. Seorang da'I adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yang berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah yang ideology atau kepercayaan (ruhaniyah) tak luput dari masalah-masalah psikologis sebagai azas (dasar) dakwahnya.
- 5) Azas efektif dan efisien adalah aktivitas dakwah yang berusaha menyeimbangkan Antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, kalau waktu biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang maksimal.(Asmuni Syukir 1983:32)

#### D. Macam-Macam Strategi Dakwah

Macam-macam strategi dakwah yang terdapat di dalam kitab *Al-Madhkhal ila ad-dakwah* karya Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni yang dikutip oleh M. Ali Aziz berpendapat, membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk (Rizkia Widiastutik 2020:206), yaitu:

1. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-,athifi*) yaitu dakwah yang memfokuskan aspek hati, menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (*marginal*) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mu'afalaf (*imannya lemah*), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya.

Strategi sentimentil ini diterapkan Nabi SAW, saat menghadapi kaum musyrik mekkah. tidak sedikit ayat-ayat Makiyyah (ayat yang diturunkan kepada Nabi saat dimekkah atau sebelum Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah). yang menekankan aspek kemanusiaan (*humanisme*), semacam kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim dan sebagainya. Ternyata pengikut Nabi Muhammad Saw pada masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah. Dengan strategi ini kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-,aqli*) merupakan dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal fikiran, startegi ini mendorong pada mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan. contoh dan bukti sejarah

merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Apa yang dilakukan Aziz di Amsterdam setiap hari sabtu (tahun 2008) berdiskusi tentang jihad, babi, alkohol, dan sebagainya sampai soal poligami dengan penduduk Belanda yang masih sinis pada Islam adalah salah satu contoh strategi ini.

Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antarlain: tafakkur, tadzakkur, nadzar, taammul, i'tibar, tadabbur, dan istibshar. Nabi Muhammad SAW menggunakan strategi ini untuk menghadapi para pemuka Yahudi, mereka terkenal dengan kecerdikanya. Saat ini mereka telah memproklamasikan kematian Tuhan dipelopori oleh Friedrich Nietzsche dan Jean Paul Sartre serta menganggap dunia materi ini abadi. Selain itu kita juga menghadapi aliran-aliran sempalan yang berbeda secara mendasar dengan ajaran Islam. Mereka mengklaim memiliki nabi baru, penjelmaan Tuhan, mengetahui kepastian hari kiamat dan sebagainya. Kepada mereka, strategi rasional adalah strategi yang paling tepat.

3. Strategi Indriawi (al-manhaj al-hissi) juga dapat dinamakan sebagai strategi eksperimen/ilmiah, yaitu dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian serta percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dahulu Nabi Muhammad Saw mempraktikan Islam sebagai perwujudan strategi indriawi yang disaksikan oleh Sahabat-sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi Muhammad Saw secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan Malaikat Jibril dalam bentuk manusia.

Sekarang, kita menggunakan al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah. Pakar tafsir menyebutnya dengan Tafsir „Ilmi. Adnan Oktar, penulis produktif dari Turki yang memakai nama pena Harun Yahya, menggunakan strategi ini



dalam menyampaikan dakwahnya. M. Quraish Sihab, pakar tafsir kenamaan dari Indonesia, juga sering menguraikan hasil penemuan ilmiah saat menjelaskan ayat-ayat alQur'an.(Sifa, Ahmad S, 2019: 30)

### **E. Pengertian Ustadz**

Ustadz atau kiai merupakan kata yang sudah cukup akrab di dalam masyarakat Indonesia. Ustadz adalah sebutan bagi alim ulama' Islam. Kata ini merujuk kepada figur tertentu yang memiliki kapasitas dan kapabilitas yang memadai dalam ilmu-ilmu agama islam karena kemampuannya yang tidak diragukan lagi, dalam struktur masyarakat Indonesia, khususnya di Jawa, figure Kiai memperoleh pengakuan akan posisi pentingnya di masyarakat.

Menurut Dhofier Perkataan Kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga gelar yang berbeda, diantaranya;

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap kramat. Misalnya "Kiai garuda kencana" dipakai untuk sebutan kreta emas yang ada di Kraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya.
- 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik pada santrinya.(Hadi Purnomo 2020:13)

Namun dalam perkembangannya sebutan ustadz atau kiai juga diberikan kepada orang-orang yang mempunyai kelebihan atau keahlian dibidang ilmu agama Islam, ataupun tokoh masyarakat walaupun tidak memimpin atau memiliki serta memberikan pelajaran di pondok pesantren. Demikian, gelar kiai sebenarnya tidak hanya melekat kepada ahli agama, atau melekat terhadap pemangku pondok pesantren. .(Hasbullah 1999:144)

## **F. Peranan Ustadz**

Di masyarakat seorang ustadz memiliki peranan yang sangat penting, diantaranya :

1. Sebagai Ulama (Zainal Arifin, 2003); Kiai sebagai ulama artinya ia harus mengetahui, menguasai ilmu tentang agama Islam, kemudian menafsirkan ke dalam tatanan kehidupan masyarakat, menyampaikan dan memberi contoh dalam pengalaman dan memutuskan perkara yang dihadapi oleh masyarakat. Ulama' adalah seseorang yang ahli dalam ilmu agama Islam dan ia mempunyai integritas kepribadian yang tinggi dan mulia serta berakhlakul karimah dan ia sangat berpengaruh di tengah-tengah masyarakat. Syarat ulama adalah orang yang takut kepada Allah dalam artian ia orang yang bertaqwa takut terhadap Allah dengan menghindari seluruh larangan-larangan-Nya dan selalu mengikuti perintah-perintah-Nya.
2. Sebagai Pengendali Sosial (Zainal Arifin, 2003); Para kiai khususnya di daerah Jawa merupakan sektor kepemimpinan Islam yang dianggap paling dominan dan selama berabad-abad telah memainkan peranan yang menentukan dalam proses perkembangan sosial, kultural, dan politik. Berkat pengaruhnya yang besar dimasyarakat, seorang kiai mampu membawa masyarakatnya kemana ia hendaki, dengan demikian seorang kiai mampu mengendalikan keadaan sosial masyarakat yang penuh dengan perkembangan dan perubahan itu. Seperti yang dikatakan oleh Horikosi, bahwa "Kiai berperan kreatif dalam perubahan sosial, bukan karena sang Kiai meredam akibat perubahan yang terjadi, melainkan justru karena mempelopori perubahan sosial dengan cara sendiri". Kiai yang terkenal dengan memimpin secara tradisional ini ternyata mampu mengendalikan masyarakat akibat dari perubahan yang terjadi

dengan memberikan solusi yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah ajaran Islam. Seperti juga dikatakan Horikosi ilmu-ilmu agama Islam digunakan secara kreatif untuk melakukan antisipasi terhadap kebutuhan akan perubahan, disamping sebagai alat penentu mana bagian yang esensi dari kehidupan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dan harus dipertahankan.

3. Sebagai Penggerak Perjuangan (Dhofier Zamakhasyari, 1982); Kiai sebagai pemimpin tradisional di masyarakat sudah tidak diragukan lagi fungsinya sebagai penggerak perjuangan masyarakat setempat untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakatnya. Sejak zaman kolonial Belanda para Kiai sudah banyak yang memimpin rakyat untuk mengusir para penjajah. Bahwa Islam di zaman penjajahan Belanda merupakan faktor nomor satu bagi kelompok-kelompok suku bangsa yang tinggal berpencar-pencar di berbagai kepulauan itu semua tidak lepas dari gerakan perjuangan para Kiainya. (Ema, Khasanah, 2019; 51)

## **G. Lembaga Pendidikan Islam**

### **1. Pengertian pendidikan islam**

Omar Muhammad Al-Taumy Al-Syaebani, sebagaimana dikutip oleh H.M. arifin, M.Ed, mengartikan : pendidikan Agama islam sebagai usaha mengubah tingkah laku individu kehidupan pribadinya atau kemasyarakatan dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai islam.

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hokum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran islam.

Maksudnya kepribadian utama itu adalah kepribadian muslim, yakni kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam.

Hasan Langgulung memaknai pendidikan sebagai proses untuk menyiapkan generasi muda dalam mengisi perannya, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi untuk beramal didunia akhirat. Sedangkan al-Syabainy mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pola kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara sekian banyak pengajaran sebagai suatu aktivitas serasi dan profesi diantara banyak profesi asasi dalam masyarakat.

Muhammad Fadhil al-Jamaly mengemukakan pendidikan islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya (Ali Kuswadi 2015:55).

## **2. Tujuan pendidikan islam**

Menurut al-Ghazali tujuan pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah swt, jika pendidikan tidak diarahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah, maka akan timbul kedengkian dan permusuhan. Ibnu Khuldun merumuskan tujuan pendidikan islam, sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Athiyah al-Abrasyi, kepada:

- a. Tujuan yang berorientasi akhirat, yaitu membentuk hamba-hambaNya yang dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban kepada Allah.

- b. Tujuan berorientasi dunia, yaitu membentuk manusia-manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kehidupan yang telah layak dan bermanfaat bagi orang lain.

Secara filosofis tujuan pendidikan islam menurut Hamka dibangun dari konsepnya tentang hidup, sebagaimana manusia tersusun dari unsur jasmani bersifat fana dan ia terbuat dari tanah dan akan kembali kepadanya. Maka konsekuensinya dari pemahaman diatas, selain dunia yang fana, manusia membutuhkan kehidupan akhirat yang kekal.

Sejalan dengan ini Hamka memandang bahwa pendidikan sebagai suatu proses bimbingan yang panjang harus dapat mengantar kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Keduanya berjalan seimbang sehingga diperoleh kebahagiaan sebagaimana tergambar dalam al-Quran.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

*"Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka". (Q.S. al-Baqarah ayat 201).*

Dari dalil tersebut dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan islam mempunyai dua dimensi, bahagia di dunia dan bahagia di akhirat. Untuk mencapai tujuan itu, manusia harus menjalankan dengan baik, yaitu beribadah. Sehingga segala pendidikan pada akhirnya dapat menuju dan menjadikan anak didik sebagai hamba Allah (Ali Kuswadi 2015:59).

### **3. Dasar-dasar pendidikan islam**

Dasar pendidikan islam adalah islam itu sendiri, ajaran itu bersumber dari al-Quran, sunnah Rasullullah saw, dan itijhad. Tiga sumber ini harus digunakan secara herarkis. Al-Quran harus didahulukan, apabila satu ajaran tidak ditemukan, barulah

digunakan ijtihad. Penulis akan coba memaparkan sedikit mengenai masing-masing dasar pendidikan islam.

#### A) Al-Quran

Al-Quran adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dalam bahasa arab yang kerang, guna menjelaskan hidup yang mengandung maslahat bagi umat manusia di dunia dan diakhirat. Petunjuk al-Quran dikemukakan Mahmud Syaltut, dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok yang disebutkan sebagai maksud-maksud al-Quran yaitu:

1. Petunjuk tentang akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dan tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan secara kepercayaan akan kepastian hari pembalasan.
2. Petunjuk mengenai akhlak, yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan baik individu maupun kolektif.
3. Pentunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.

Pengelompokan tersebut dapat disederhanakan menjadi dua yaitu: petunjuk tentang akidah dan petunjuk tentang syariah. Dalam firmanNya, Allah memberikan dasar-dasar kepada Nabi Adam as.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para*

*Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah:31).*

#### B) Sunnah

Dalam pendidikan islam sunah Rasullulah mempunyai fungsi yaitu;

1. Menjelaskan sistem pendidikan islam yang terdapat dalam al-Quran dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya.
2. Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasullulah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukan.

#### C) Ijtihad

Ijtihad istilah para fuqaha yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syariat islam untuk menetapkan/menentukan suatu hukum syariat islam dalam hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oelh al-Quran dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini boleh saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman kepada al-Quran dan sunnah tersebut. Karena ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasullulah wafat.

Dengan demikian, jelas bahwa ketiga dasar pendidikan itu saling berkaitan dan saling menguatkan, sehingga masing-masing dari ketiganya tidak akan bertentangan (Ali Kuswadi 2015:61).

#### 4. Aspek-aspek pendidikan dalam dakwah Nabi Muhammad SAW

##### a) Aspek pendidikan tauhid

Tauhid adalah prinsip yang utama dari semua ajaran islam pengkajian ilmu pengetahuan atau pendidikan islam sebagai bagian dari ajaran islam. Prinsip utamanya juta tauhid, prinsip ini pulalah yang diajarkan oleh Rasullulah. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.* (Q.S at-Tahrim:6)

Ayat di atas menyuruh umatnya untuk menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka, bagaimana orang tua mengarahkan anaknya atau bagaimana seorang pendidik mengarahkan peserta didiknya dengan dengan kebijaksanaan dan nasehat yang baik, menuju kebaikan, bagaimana menakut-nakuti mereka dari perbuatan jahat, seperti narkoba atau seks bebas dan lain sebagainya. Karena tujuan pendidikan islam diarahkan kepada upaya pembentukan sikap takwa, dengan kata lain pendidikan ditujukan kepada upaya untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar dapat menjadi hamba Allah yang bertakwa. Ketakwaan dikaitkan dengan keimanan.

Pendidikan keimanan di sekolah biasanya disajikan dengan metode ceramah, alasannya masalah keimanan menyangkut kepada Allah, percaya surge dan neraka, semuanya ini berwujud inmateri (abstrak) tidak dapat dibuktikan dengan panca indera. Oleh karena itu, metode ceramah sangat tepat



dalam menerangkan masalah tersebut, maka guru dituntut untuk dapat memberikan penjelasan kepada anak didik, dan menjelaskan yang dapat dipahami. Aspek pendidikan keimanan akan nampak implikasinya dalam kepribadian anak didik melalui segi akhlak atau perbuatan, karena akhlak adalah buah dari iman.

#### **b) Aspek pendidikan ibadah**

Secara umum berarti tauhid bakti manusia kepada Allah, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Ibadah itulah yang menjadi tujuan hidup manusia. sebagaimana disebutkan dalam al-Quran:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.* (Q.S adz-Dzariyaat:56).

Semua ibadah dalam islam merupakan amal shaleh, pelaksanaan ibadah juga merupakan pengaturan hidup seseorang muslim baik itu melalui pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, dan lainnya. Yang jelas pelaksanaan ibadah telah menyatukan umat islam dalam penghambaan kepada Allah semata, serta penerimaan berbagai ajaran Allah itu baik untuk urusan dunia maupun akhirat. Pendeknya bila ajaran shalat diterapkan dalam kehidupan seseorang akan terwujud ketentraman dan kesatuan, hal inilah yang perlu disampaikan kepada peserta didik.

Dalam buku pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah dijelaskan “pelaksanaan perintah (shalat, berbuat baik, mencegah yang munkar dan bersabar) bagi anak-anak adalah dengan persuasi, mengajak dan membimbing mereka untuk melakukan ibadah, maka kebiasaan itu akan terbawa sampai dia dewasa bahkan sampai tua dikemudian hari.

### **c) Dimensi pendidikan moral**

Akhlak secara bahasa berarti tingkah laku, perangai, atau tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Dalam islam kata moral lebih dikenal dengan akhlak. Ruang lingkup akhlak tidak hanya berkaitan dengan sesama manusia saja tetapi berkaitan dengan Allah, seperti cara doa kepada Allah, hendaklah dengan suara lemah lembut.

Karena itu islam merupakan suatu ajaran yang baik dan benar untuk memperbaiki manusia dan membentuk akhlaknya, dan untuk mencapai hidup dan kehidupan yang baik, hal ini lah yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Bahwa, akhlak beliau adalah al-Quran dengan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari beliau merupakan gambaran dari ajaran al-Quran dan merupakan perwujudan dari semua yang diperintahkan dalam kitab suci al-Quran, dan begitulah kata Aisyah istri beliau.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pribadi seseorang tidak punya arti, kalau elemen akhlak karimahnya telah sirna dari dirinya. Begitu juga keluarga masyarakat dan bangsa akan mengalami proses kemerosotan dengan tidak teras bila budi luhur sudah pudar, bila kemerosotan akhlak terjadi, maka akan muncul kekacauan dan kebobrokan. Manusia tidak lagi mematuhi nilai-nilai kesopanan, betapa pentingnya pendidikan akhlak diberikan jiwa seseorang.

### **d) Aspek pendidikan sosial**

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki dorongan untuk hidup berkelompok secara bersama-sama, oleh karena itu pendidikan sosial mengacu kepada kepentingan sebagai

mahluk sosial. Maka tujuan pendidikan diarahkan kepada pembentukan manusia yang memiliki kesadaran akan hak dan tanggung jawab sosial, serta sikap toleran, agar hubungan anatar sesama masnuaia dapat berjalan dengan harmonis.

Aspek kehidupan sosial merupakan salah satu aspek yang di dalamnya terdapat interaksi pendidikan antara satu individu dengan individu lainnya. Maka pendidikan sosial dalam sekolah dapat diterapkan keada anak didik melalui berbagai cara, hal ini tidak terlepas eksistensi seorang guru dalam proses belajar mengajar, seorang guru dapat menerapkan melalui organisasi. Dalam organisasi kelas misalnya, peserta didik dilatih untuk kerja sama, saling membantu, dan tidak terlepas dari bimbingan seorang guru (Ali Kuswadi 2015:64).

## **5. Usia anak dalam menanamkan pendidikan islam**

Nilai-nilai agama atau pendidikan agama islam dapat diberikan dan dicontohkan kepada anak sejak anak terlahir, bahkan ketika masih berada dalam kandungan. Pengenalan nilai islam dapat diberikan dan dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses belajar formal informal, berikut tahapan waktu pengenalan agama pada anak:

### a) Masa anak dalam kandungan

Ketika anak masih di dalam kandungan, pengenalan terhadap agama juga sudah dapat dilakukan. Salah satu caranya yakni dengan membacakan dan mendengarkan ayat-ayat kitab suci al-Quran.

### b) Bayi usia 0-12 bulan

Bayi sampai dengan usia dua belas tahun, dapat diberikan ajaran islam dengan membacakan, mendengarkan al-Quran, dan membacakan cerita agama yang kaya akan pengetahuan dan nilai-nilai penting di dalamnya.

c) Anak usia 2-4 tahun

Anak mulai diperlihatkan contoh perkataan, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Anak juga sudah diperkenalkan dengan bacaan al-Quran, mengenali kitas suci al-Quran, serta mengikuti kegiatan beribadah bersama dan lainnya.

d) Anak usia 5 tahun ke atas

Ketika anak berusia lima tahun, orang tua bisa mengikut sertakan anak untuk memasuki sekolah agama terdekat. Di sekolah, anak akan belajar lebih banyak tentang pengetahuan agama, belajar mengaji agar lebih lancar lagi, dan dapat bersosialisasi lebih banyak dengan teman (Dewi Arumsari 2018:103).

## 6. Pengertian lembaga pendidikan islam

Lembaga pendidikan islam lebih populer di kalangan masyarakat dengan istilah madrasah, dengan kata lain madrasah dianggap sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan lainnya. Madrasah berasal dari akar kata darasa, yadrusu, darsan, madrasatun, ( در سا - ي درس - درس ) مدرسة ) yang artinya belajar, dan madrasatun adalah keterangan tempat (dzaraf makan) yang secara harfiah diartikan sebagai tempat belajar.

Di Indonesia sendiri madrasah terbagi-bagi menjadi beberapa tahapan atau jenjang yaitu madrasah ibdidaiyah yang setara dengan sekolah dasar atau SD, madrasah tsanawiyah setara dengan SMP, dan madrasah Aliyah yang setara dengan SMA. Tujuan dari pendirian madrasah untuk pertama kalinya adalah untuk mentransmisikan nilai-nilai Islam, selain untuk memenuhi kebutuhan modernisasi pendidikan, sebagai jawaban atau respon dalam menghadapi kolonialisme dan Kristen, disamping untuk

mencegah memudarnya semangat keagamaan penduduk akibat meluasnya lembaga pendidikan Belanda. Sekolah untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh pemerintahan Belanda pada sekitar 1870-an yang bertujuan untuk menyiapkan calon pegawai pemerintah kolonial Belanda.

Lembaga pendidikan dalam islam yang pertama adalah keluarga. Keluarga mempunyai tanggungjawab yang besar pada pendidikan anak, karena Allah menitipkan ia kepada orang tuanya dalam keadaan fitrah, putih ibarat kertas putih. Apapun yang akan mewarnai kertas tersebut tergantung pada orang tua bagaimana mendidik anaknya. Menjadi manusia yang sukses mengemban tugas sebagai khalifah di bumi, memerlukan berbagai penguasaan diberbagai aspek, tidak hanya pandai secara ilmu agama saja namun dibutuhkan ilmu-ilmu yang lain. Oleh karenanya pendidikan yang dibutuhkan tidak cukup hanya dari keluarga, sehingga dibutuhkan pendidikan dari lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan dalam setiap bentuknya formal, informal, dan formal, serta pada setiap jenjangnya, dasar, menengah, tinggi, seharusnya dipandang sebagai pusat strategi dakwah islam. karena pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk adanya manusia yang berkualitas. Semakin banyak masyarakat yang berkualitas semakin banyak kegiatan dakwah yang berkualitas (Rukhaini Fitri Rahmawati 2016:158).

## **7. Taman pendidikan Qur'an (TPQ)**

### **A. Pengertian TPQ**

Taman pendidikan Al-Quran menurut definisi Kanwil Departemen Agama Jawa Timur (2006) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak, remaja dan

dewasa yang menjadikan anak didiknya mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Salahuddin memberikan gambaran bahwa Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan lembaga pendidikan non-formal yang mengajarkan baca dan tulis huruf Al-Quran kepada anak sejak usia dini, serta menanamkan Akhlaqul Karimah yang terkandung dalam Al-Qur'anul Karim.

Taman Pendidikan Al-Qur'an, melalui UU Sisdiknas Tahun 2003 pada Bab VI, Bagian Kelima, Pasal 26, sesungguhnya telah memperoleh payung hukum dalam penyelenggaraannya. Termasuk pengakuan pemerintah terhadap perannya sebagai bagian dari pendidikan pada umumnya yang memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan sumberdaya manusia Indonesia yang dijiwai pada nilai-nilai Pancasila. Dalam Bab II, pasal 5, item 1 UU Sisdiknas 2003 dijelaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Selanjutnya dalam Bab VI, bagian kelima, pasal 26 UU Sisdiknas 2003 juga dijelaskan bahwa TKA/TPQ menempati bagian dari peran strategis pendidikan non-formal yakni;

- 1) Pendidikan non-formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- 2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
- 3) Pendidikan non-formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan,

pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

- 4) Satuan pendidikan non-formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. (Rahmad, salahuddin, 2016: 209)

Menurut istilah Hajar Dewantoro, TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan jenis pendidikan luar sekolah bagi anak-anak muslim. TPQ sebagai kekuatan pendidikan Islam yang muncul dengan metode dan teknik baru yang dapat menghasilkan output yang mampu membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat. (Shalauddin, 2009: 139)

Adapun keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an berdasarkan pada:

- a) Q.S At Tahrim : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

- b) Sabda Nabi Muhammad SAW, Artinya:

*“didiklah santri-santrimu dengan tiga perkara : mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca alqur'an.”*

Dan Sabda Nabi yang lain yang artinya:

*“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-qur’an dan mengajarkannya”* ( HR.Bukhori)

- c) Maqolah Ulama’ Didalam muqoddimahny, Ibnu Khaldun menunjuk pada pentingnya mengajarkan dan menghafal Alqur’an kepada santri-santri. Beliau menjelaskan bahwa pengajaran al-qur’an itu merupakan fondasi pengajaran bagi seluruh kurikulum, sebab al-qur’an merupakan salah satu “syiar ad-din“ yang menguatkan aqidah dan mengokohkan keimanan. Didalam assiyasahnya , Ibnu Sina menasehatkan agar kita mulai mengajar santri dengan pengajaran alqur’an. Segenap potensi santri, baik jasmaniah maupun akalny, hendaknya dicurahkan untuk menerima pelajaran ini, agar santri mendapatkan bahasa asli dan dan agar aqidah bisa mengalir dan tertanam kokoh dalam kalbunya. (Toha, Ma’sum, 2018:47)



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBYEK DATA PENELITIAN**

#### **A. Profil TPQ Al-Hidayatul Ummah Kenduruan, Tuban**

##### **1. Sejarah berdirinya TPQ Al-Hidayatul Ummah**

Taman Pendidikan Quran (TPQ) merupakan lembaga non-formal yang didirikan untuk memberikan pengajaran tentang agama Islam. TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban pada awalnya dirintis pada tahun 2005, program yang dibangun atas kegelisahan para aktivis pemuda Islam di Daerah Bendonglateng khususnya, yang diketuai oleh ustadz Sujatno. Terhadap rendahnya sisi keagamaan yang dimiliki warga setempat, terlebih perhatian khusus diberikan untuk anak-anak yang dianggap sebagai penerus bangsa, penting baginya dididik menjadi seseorang yang pandai dan berakhlakul karimah.

Anak-anak di daerah kenduruan dianggap cenderung banyak bermain setelah belajar disekolah formal, mereka enggan menyisihkan waktu untuk belajar agama Islam. Sehingga para pemuda Bendonglateng berinisiatif memberikan segala tenaga dan berdedikasi untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anak. Upaya ini diharapkan agar daerah kenduruan dapat melahirkan generasi-generasi baru yang Qurani.

TPQ Hidayatul Ummah dimulai dengan bersosialisasi pada warga setempat, bahkan dari ketuk pintu ke pintu para pengurus TPQ memberikan informasi pada walimurid, tentang keberadaan pendidikan non-formal ini dan agar mengizinkan putra putrinya mengenyang pendidikan dibidang keilmuan agama Islam. Sebelum memiliki lahan dan tempat yang menetap untuk mengajarkan Al-Quran, kegiatan mengaji anak-anak dilaksanakan dirumah-rumah warga yang memiliki izin. Seiring pergantian waktu setelah disahkan pada tanggal 30 november 2015, TPQ Hidayatul Ummah mendapat bantuan dari pemerintah daerah untuk mengembangkannya, yakni membangun tempat yang menetap serta layak. Hingga tahun 2021, kini anak didik dari TPQ Hidayatul Ummah telah berkembang sangat pesat jumlahnya. Beberapa

diantaranya yang telah menjadi alumni dan setelah mengenyang pendidikan perguruan tinggi murid-murid yang dulu, kembali ke Desanya dan menjadi guru di TPQ Hidayatul Ummah.

TPQ Hidayatul Ummah membagi kelas menjadi dua bagian, yakni kelas untuk anak-anak yang masih belajar iqra dan anak-anak yang telah mencapai bacaannya pada Al-Quran. Selain itu, terdiri dari beberapa kelas yakni kelas A, B, C, D. Materi yang diberikan TPQ Hidayul Ummah juga sangat mumpuni untuk memberikan pendidikan agama Islam.

## **2. Visi dan Misi TPQ Al-Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban**

### a. Visi

Terwujudnya anak-anak yang religious dan berakhlakul karimah.

### b. Misi

Meningkatkan nilai-nilai keagamaan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat dan mewujudkan generasi yang Qurani.

## **3. Tujuan TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban**

Untuk mengembangkan pendidikan akhlak mulia bagi anak-anak yakni pendidikan non-formal di usia dini.

## **4. Struktur Pengurus TPQ Hidayatul Ummah kenduruan Tuban**

Pelindung : Kepala Desa Bendonglateng

Penasihat : Mudji Basuki

Kepala TPQ : Sujatno

Sekretaris : Mohammad Yusuf

Kaur TU : Siti Nuningsih

Bendahara : Luluk Hidayatuttahmah

Seksi/Bidang :

a. Pendidikan : Mohammad Yusuf

b. Sarana Prasarana : Dina Ismiyati

c. Humas : Rio Emayan

Guru/Pengajar :

- 1) Sujatno
- 2) Luluk Hidayatur Rahmah
- 3) Mohammad Yusuf Yuwana Arif
- 4) Dina Ismiati
- 5) Sulikah
- 6) Sugiarti

#### 5. Santri TPQ Al-Hidayatul Ummah

NO	NAMA SANTRI	NO INDUK	NAMA ORANG TUA/WALI
1	Abdullah Robah Muafiq	239	Dasan
2	Achdisun Najwa Nur Fatonah	346	Wiyadi
3	Adhyasta Naufal Andrian	377	Kisnandar
4	Aditya Deskha Febryanto	278	Ashat
5	Abdullah Robah Muafiq	235	Wijiyono
6	Achdisun Najwa Nur Fatonah	376	Kaspeni
7	Adhyasta Naufal Andrian	309	Sukaris
8	Aditya Deskha Febryanto	268	Abdul Rahmad
9	Ahmad Ridho Aditya	283	Wandhi
10	Ailsa Nabil Salsabila	201	Suwarso
11	Aldo Saputra	381	Mariati
12	Alif Arzunanto	234	Parji
13	Alldiva Nurul Laquitta Septyani	358	Erfan Nurul Wahyu Hudatah
14	Alrum Setia Apremelia	330	Supri
15	Amelia Ulfa Afandi	313	Yubid Fendi Harianto

16	Amelya Salsabila Putri	277	Sunaji
17	Andika Pratama	292	Supani
18	Andini Sofia Mawarti	297	Prihandoko
19	Andi Yoga Pratama	343	M. Edi Suyitno
20	Angelyc Bellvania Keysa P	356	Hendro Agung Winarko
21	Angga Setiawan	261	Kuswanto
22	Anita Dwi Desvita Sari	295	Agus Supriyanto
23	Anjani Lutfifah Putri	202	Wito
24	Annaila Izza Tunnisa	328	Edi Wandoyo
25	Aqila Safa Nur Azizah	365	Waras
26	Arabella Dwi Khasanah	335	Arief Paidi
27	Arif Afandi	284	Sunandar
28	Arsyad Satria Balapradhana	349	Karsiman
29	Arsyila Hidayah	372	Munawan
30	Arya Dwi Putra Warsena	273	Warsidan
31	Athifa Anindita Pramesthi	332	Suryanto
32	Aurel Diffa Valencia	345	Sriyudo Sasongko
33	Auwalun Muharromun	294	Suwarji
34	Azaria Dinda Apsari	256	Yarno
35	Bagas Prabaswara Tungga Danareksa	374	Agus
36	Bilqis Rahadatul Aisy	305	Sutikno
37	Bima Ardy Kumara	274	Suprihardi
38	Chelsy Naura Paramita	379	Suwarji
39	Clara Yuana Calista	370	Rusgianto Ardian
40	Dedy Fransisco	337	Sujoko
41	Della Fatrisya	269	Sumijan
42	Desiska Nur Afifah	308	Suntoro
43	Dewi Lestari	319	
44	Dima Putri Setyaningsih	323	Sardji

45	Dimas Restu Adam	360	Riskak
46	Divya Chandani Sahasiska	368	Wahyu Wibowo
47	Durratul Nafi'ah Hasna	257	Jali Abdulah
48	Edi Saputra	303	Kasdani
49	Eli Setyo Pratama	334	Sulikno
50	Erik Davit Setiawan	249	Suhelmin
51	Fadli Hafidh Muta'aalii	339	Suntari
52	Farella Imania Nabilla	307	Puguh Erwanto
53	Fika Ayu Diah	288	Kusrin
54	Fio Pratama	333	Tomi Hermawan
55	Gladis Maulida	184	Lamijan
56	Hana Mahdiyyatuz Zahra	254	Sujatno
57	Humaira Untsa Adiba	364	Gunawan
58	Imam Maudin	300	Kasih
59	Imroatul Muzayanah	275	Eko Suroso
60	Ivania Riski Khoirunnisa	263	Widiyanto
61	Jalalludin Naufal Aditya Setawan	359	Widayat
62	Kayyisa Ahsana Matswaya	375	Sujatno
63	Lailatus Zahra	293	Karji
64	Muhammad Adzriel Alvino	367	Suwarno
65	Muhammad Arya Satya Radhitya	342	Setiawan Duwi Nur Rohmad
66	M. Asyraf Syarif Al Ayyub	336	Sayadi
67	Muhammad Dodik Indarto	340	Winarto
68	Muhammad Mujib Ainur Salam	350	Mudi
69	Muhammad Nadhif Hibatullah	362	Hartono
70	Nanda Rendi Eka Prasetyo	272	Samusi

71	Naureen Shania Fatharani	357	Suwarso
72	Nayla Arifa Putri	259	Munari
73	Nazril Rasya Driyansyah	366	Ardini Andriyanto
74	Nimas Anindya Tungga Jagadhita	355	Eko Subiyarno
75	Nur Kholifah	285	Mohamad Arif
76	Nur Kholisoh	286	Mohamad Arif
77	Nurin Najwa Nurlaili	348	Bambang Hadi Sutego
78	Oktaveriza Adelayzha Rusti	299	Rusmuji
79	Rafif Ahmad Syafi'i	318	Gayatri
80	Rahmadani	314	Sungkono
81	Rahmad Taufiq Pratama	363	Parwi
82	Raska Aerin Ishaq	338	Puji Setiono
83	Refan	279	Sidan
84	Rehan	329	Suwarlan
85	Reza Elvis Pradipta	341	Rasmudan
86	Rifqi Kusuma Dirgantara	241	Suyanto
87	Riski Triswanto	213	Sutrisno
88	Roy Dihan	312	Suwarno
89	Safira Dwi Ana Putri	262	Kasmuri
90	Selvia	326	Sujadi
91	Sendi Putra Riyanto	351	Sopyan
92	Sharfa Angelina Eka Andini	380	Jupriandi
93	Siti Masiffa Umayiroh	290	Masjebri
94	Sulikah Setyanigsih	347	Sutarman
95	Syafani	369	Sarwono
96	Syafina	371	Sarwono
97	Syahrul Hasan Rivano	344	Syaiful Huda
98	Tiara Beby Citra	289	Supirdi

99	Tribhuwana Tunggadewi	378	Riski Hidayat
100	Wiji Rahayu Lulus Asyifa	361	Hartono
101	Yaqub Pranata	331	Kacung Suwito
102	Yola Anatasya	302	Supriyanto
103	Yusuf Rahmad Rifa'i	327	Suparno

## 6. Program Pembelajaran TPQ Al-Hidayatul Ummah

### a. Kelas A umur ( 4 tahun ke atas )

Senin	: Bahasa Arab
Selasa	: Hafalan Jus amma
Rabu	: Tauhid
Kamis	: Hafalan doa harian/ kalimat toyyibah
Sabtu	: Praktik Sholat, Menulis kaligrafi
Minggu	: Shalawat

### b. Kelas B ( 7 tahun ke atas )

Senin	: Bahasa Arab
Selasa	: Gharib, Pegon
Rabu	: Udi Susilo
Kamis	: Tahlil, Gharib
Sabtu	: Praktik Salat, Tajwid
Minggu	: Shalawat, Diba'

### c. Kelas C ( 10 tahun ke atas )

Senin	: Bahasa Arab
Selasa	: Pegon, Gharib
Rabu	: Aqidatul Awam
Kamis	: Tahlil, problematika Haid
Sabtu	: Praktik Salat, Tajwid

Minggu : Shalawat, Diba'

d. Kelas D umur ( 13 tahun ke atas )

Senin : Muta'alim

Selasa : Pegon

Rabu : Tanda Kiamat

Kamis : Tahlil, Problematika Haid

Sabtu : Safinatun Najah

Minggu : Shalawat, Diba'

## **B. Biografi Ustadz Sujatno**

Ustadz Sujatno adalah ustadz di Desa bendonglateng Kenduruan Tuban. Lahir di Kabupaten Tuban 23 Desember 1975. Ustadz Sujatno menamatkan pendidikan formal sampai dengan SMA, kemudian pendidikan non-formal di Pendidikan Guru Pengajar Quran (PGPQ). Setelah lulus pendidikan non formal ustadz Sujatno kembali ke Desanya dan memperhatikan kekurangan yang dimiliki masyarakat sekitar, terlebih tentang keagamaannya. Yakni pada tahun 2005 ustadz Sujatno beserta aktivis lainnya, menjadi pelopor terbentuknya TPQ Hidayatul ummah kenduruan Tuban.

Ustadz Sujatno menikah pada tahun 2008, yang kini turut terjun mendampingi dakwahnya khususnya di TPQ. Semenjak menikah dengan Ibu Luluk Hidayatur Rohmah dan segenap kerjasama yang baik dengan pengurus TPQ, hingga 2021 TPQ Hidayatul Ummah menjadi terbangun sangat pesat apabila dilihat dari kuantitas dan kualitasnya. Beberapa jabatan Ustadz Sujatno diantaranya, Ketua TPQ, Ketua Masjid Al-Fatah, Komite SDN 1 Nglateng, Ketua BPD Nglateng, Ketua Penyuluh Desa Pertanian (PDP).

Aktivitas kegiatan dakwah ustadz sujatno salah satunya ialah turut menjadi pengajar di TPQ Hidayatul Ummah. Selain itu ustadz Sujatno juga menjalankan program sosial yang jarang dilakukan banyak orang, kegiatan tersebut adalah menjemput dan mengantar pulang kembali para orang-orang tua di Bendonglateng kenduruan Tuban untuk salat jumat di masjid. Awal



kegiatan ini dilakukan sesuai dengan penuturan ustadz Sujatno mengatakan, bahwa hal tersebut adalah inisiatif pribadi yang lahir dari kegelisahannya saat mengamati kekurangan kesadaran agama pada masyarakat sekitar. Sehingga beliau mencari permasalahan yang dialami setiap bapak-bapak yang tidak berangkat salat jumat di masjid, salah satu alasannya adalah karena tidak adanya kendaraan dan tempat masjid lumayan jauh, kemudian para orang tua yang sudah dirasa rapuh tidak mampu lagi dalam berkendara. Oleh karena itu, ustadz Sujatno dibantu dengan ustadz-ustadz pengajar di TPQ Hidayatul Ummah untuk turut serta berkontribusi menyelesaikan permasalahan ini. Sudah hampir 5 bulan kegiatan ustadz Sujatno berjalan dengan baik, ada respon dari bapak-bapak dalam mengistiqomahkan salat jumatnya.

Pencapaian dakwah yang didapat ustadz Sujatno di Kenduruan adalah TPQ Hidayatul Ummah yang berkembang sangat pesat, serta mengubah pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama islam pada putra putri mereka. Selain itu, ustadz Sujatno juga merupakan ketua masjid di Bendonglateng Kenduruan Tuban, kegiatan yang biasanya dilaksanakan ustadz Sujatno ialah mengadakan rutinan di masjid, kegiatan rutinan ini bersifat umum dan mendapat respon baik. Tujuannya yaitu untuk memberikan wawasan dalam beragama yang benar sesuai dengan Al-Quran dan Hadist.

### **C. Strategi Dakwah Ustadz Sujatno di TPQ Al-Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban**

Dakwah merupakan seruan kepada seluruh umat manusia untuk menunjukkan jalan yang lurus dan benar, yakni untuk menyembah Allah SWT serta tidak menyekutukanNya. Selain itu, dakwah dalam keilmuannya dapat menyelesaikan setiap masalah seseorang yang merujuk pada Al-Quran dan Hadist. Permasalahan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda, bila dikelompokkan masalah tersebut ialah tentang ekonomi, sosial, budaya, akidah, akhlak dan lain sebagainya. Tentu bila dakwah dilaksanakan untuk menjawab semua permasalahan masyarakat, maka seorang dai perlu memiliki

keilmuan yang tinggi dan jiwa yang bersih agar dapat menelaah setiap perkara umat.

Dai atau ustadz merupakan komponen dakwah yang dianggap sangat penting, sebab dengan adanya seorang dai yang memiliki keimanan serta keilmuan tinggi, maka untuk mencapai sebuah tujuan dakwah akan terlaksana dengan mudah. Apabila dai telah memiliki dua hal tersebut, maka untuk menentukan strategi dakwah yang tepat tidaklah menjadi suatu hal yang susah.

Strategi dakwah ustadz Sujatno di Bendonglateng Kenduruan Tuban khususnya, juga mengacu pada permasalahan masyarakat yang memiliki keilmuan agama islam yang sangat rendah. Sehingga ustadz sujatno selalu mengawasi dan berdiskusi dengan aktivis pendidik agama Islam, untuk mengatasi problematika yang ada, yaitu dengan memberikan ilmu pengetahuan islam pada anak-anak usia dini di TPQ Hidayatul Ummah daerah Bendonglateng Kenduruan Tuban, yang dianggap sebagai generasi penerus.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dilapangan, peneliti menemukan strategi-strategi dakwah yang telah dilaksanakan oleh ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban, yakni strategi sentimentil dari Hati, strategi rasional dari fikiran atau renungan, dan strategi indrwi atau praktik agama dan keteladanan. Sebagai berikut;

#### 1. Strategi dakwah sentimentil

Strategi dakwah sentimentil yang diimplementasikan ustadz Sujatno kepada anak-anak didik di TPQ hidayatul ummah, yakni dengan memberikan ceramah atau nasihat-nasihat singkat. Hal ini diungkapkan oleh ustadz sujatno saat diwawancarai peneliti tentang strategi dakwah yang berkaitan dengan hati.

*“Begini mbak, anak-anak bagi saya itu seperti kertas putih, yang perlu diberi coretan yang baik. Anak-anak itu kan memiliki sifat natural, dia bisa dibentuk sesuai dengan kesehariannya. Dia juga memiliki hati yang mudah rapuh, misalnya ya mbak, anak-anak itu kan suka menangis, tidak bisa dibentak-bentak, sehingga menurut saya perlu sekali menghadapi anak itu dengan pendekatan kasih sayang. Oleh*

*karena itu, dakwah yang saya lakukan di TPQ Hidayatul Ummah ini, yang dapat dikatakan berkaitan dengan perasaan anak-anak yakni dengan memberikan nasihat-nasihat. Kemudian, nasihat-nasihat yang saya beri beserta seluruh guru di TPQ ini, dengan cara menceritakan kisah anak islami, kegiatan ini mbak biasanya dilaksanakan pada hari rabu. Saya ambil cara ini, agar upaya pendekatan-pendekatan yang saya lakukan kepada anak-anak dapat tersalurkan dengan hikmat dan mudah diterima. Bila anak-anak sudah dapat menerima segala perkataan dan nasihat dari para ustadz ustadzahnya, maka dengan begitu akan mudah bagi kami membentuk karakter anak menjadi seseorang yang berakhlakul karimah". (wawancara ustadz Sujatno pada kamis, 15 April 2021, pukul 20.00 WIB).*

Sebagaimana ungkapan di atas, menjelaskan bahwa ustadz Sujatno dalam berdakwah menggunakan strategi sentimentil yakni dengan memberikan segenap kasih sayang, melalui cerita-cerita anak islami untuk memberi ceramah dan nasihat-nasihat yang baik.

## 2. Strategi dakwah rasional

Strategi rasional atau berfikir, merupakan strategi yang mengedepankan pemikiran logis, menimbang perkara, serta mendiskusikannya. Terlebih strategi dakwah ini dilaksanakan terhadap anak-anak usia dini, yang terbilang sangat aktif dalam mencari tahu sesuatu yang belum dimengerti olehnya.

Seperti yang dipaparkan oleh Ustadz Sujatno saat diwawancarai peneliti, terkait dengan dakwah melalui berfikir di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban.

*"Tadi saya sudah katakan ya mbak, kalau saya berdakwah di TPQ mengajar anak-anak itu menyertakan ungkapan kasih sayang, seperti memberi nasehat baik dengan kelembutan. Dengan pola asah, asih, asuh saya beserta ustadz ustadzah pengajar di TPQ ini, berupaya membuka diri untuk mendengar segala persoalan-persoalan anak-anak*

*didik kami, terlebih yang dialami kelas Al-Quran yang terbilang sudah remaja. Biasanya Tanya jawab yang ada dimateri dakwah saya di TPQ itu tentang problematika haid, hal-hal yang belum diketahui anak-anak tentang haid, kebiasaan yang biasanya dilakukan anak-anak ketika haid tetapi belum paham betul dengan kebiasaan yang dilakukan itu memang sudah benar atau salah dan masih abnyak lagi. Selain itu, ada ungkapan-ungkapan lain dari anak-anak di luar materi TPQ, yang kemudian saya beserta ustadz ustadzah berusaha menjawab dengan sebaik-baiknya. Lagi pula mbak, menurut saya anak-anak itu memang suka bertanya, dia akan selalu menanyakan hal-hal yang dirasa baru dia lihat, baru dia dengar, atau baru dia rasakan. Hal itu bagus, karena anak-anak aktif dalam berpikir serta mencari tahu". (wawancara ustadz Sujatno pada Kamis, 15 April 2021, pukul 20.15 WIB).*

Pemaparan di atas yang diberikan ustadz Sujatno sudah jelas, bahwa dakwah yang dilakukan melalui strategi berpikir ialah dengan mengajak anak-anak yang telah menginjak remaja khususnya, untuk saling terbuka terhadap problematika yang dialami, seperti problematika haid dan permasalahan diluar materi di TPQ kepada para pengajar, kemudian ustadz Sujatno membuka forum tanya jawab.

### 3. Strategi dakwah indrawi

Strategi indrawi atau praktik agama atau dakwah yang berorientasi pada panca indera, adalah strategi dakwah yang penting untuk dilakukan, pasalnya kegiatan dakwah ini dilaksanakan melalui praktik-praktik agama. Berikut penjelasan ustadz Sujatno saat diwawancarai peneliti terkait dengan strategi dakwah melalui indrawi.

*"Jadi mbak, yang namanya memberi pendidikan itu tidak hanya dengan melalui teori, tetapi amat penting seorang pengajar memberi pelatihan kepada muridnya dengan praktik. Terlebih saya mengajar anak-anak ya mbak, yang membutuhkan pendidikan awal dimasa*

*pertumbuhannya, dan akan membentuk karakternya dimasa yang akan datang. Sebab anak-anak itu kan masih mudah dibentuk, masih mudah mengingat dan aktif dalam belajar, serta anak-anak itu membutuhkan hasil bukti nyata. Oleh karena itu, melalui strategi ini saya beserta guru lainnya, membimbing, mengajari dan mendampingi mereka dalam kegiatan praktik. Contohnya, praktik Qiraati, nasyid, tartil, cerdas cermat Quran dan lain sebagainya. Kegiatan ini juga telah membawa mereka pada penghargaan yang cukup, yaitu menang dalam perlombaan cerdas cermat, lomba nasyid, lomba tartil, dan lain sebagainya, yaitu hasil dari praktik yang telah dijalankan. Bahkan alhamdulillahnya mbak, santri-santri di TPQ Hidayatul Ummah ini menjadi santri berprestasi mewakili kecamatan Kenduruan di Kabupaten Tuban. Nah dengan begitu, anak-anak akan semakin yakin dan percaya diri untuk terus mengembangkan potensi diri dibidang agama serta berakhlakul karimah". (wawancara ustadz Sujatno pada Kamis, 15 April, pukul 20.30 WIB)*

Sesuai penjelasan ustadz Sujatno di atas, bahwa dakwah yang dilaksanakan melalui strategi indrawi yaitu dengan praktik agama. Praktik yang dilakukan adalah praktik Qiraati, Nasyid, tartil, cerdas cermat Quran dan lain sebagainya. Dikatakan hal ini telah membawa anak-anak TPQ Hidayatul Ummah pada sebuah pencapaian yang cukup baik, yaitu menang dalam perlombaan-perlombaan, serta menjadi santri-santri berprestasi mewakili Kecamatan Kenduruan di Kabupaten Tuban.

#### **D. Dakwah Melalui Pendidikan Yang Diterapkan Ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban**

Pendidikan termasuk hal pokok bagi setiap orang, sebab dalam kehidupan sehari-hari seseorang memerlukan suatu ilmu pengetahuan umum, seperti membaca, menulis dan menghitung. Bahkan Al-Quran juga memerintahkan seluruh umat manusia untuk belajar, seperti yang diriwayatkan dari sejarah Nabi Muhammad saw ketika turunnya wahyu

pertama surat Al-alaq, Allah SWT mengutus baginda Rasullulah untuk membaca ayat-ayat yang diturunkanNya melalui malaikat Jibril. Maka, jelas pendidikan adalah hal yang tidak dapat dipungkiri bagi setiap orang.

Dakwah melalui pendidikan, artinya dakwah dipandang sebagai suatu proses pendidikan. Titik terpenting dari pandangan dakwah melalui pendidikan adalah mengajarkan kepada anak didik untuk dapat membaca, menulis dan memahami Al-Quran serta Hadist secara benar. Diantaranya dakwah melalui pendidikan diimplementasikan melalui lembaga pendidikan non formal, yaitu Taman pendidikan Quran (TPQ). Hal tersebut dipandang sebab pentingnya memberi wawasan pada anak usia dini, dengan membekali anak-anak ilmu pengetahuan akidah dan akhlak dapat menguatkan keimanan seorang anak dimasa yang akan datang, serta membentuk karakter Qurani.

Usia anak-anak menginjak remaja yakni sekitar 11 tahun ke atas, adalah usia transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Masa dimana ketidakstabilan akan sering terjadi, segala tindakan dan keputusannya masih belum begitu matang. Sehingga pengaruh-pengaruh buruk maupun pengaruh baik dilingkungannya akan mudah mendominasi. Remaja yang terpengaruh dengan hal negatif, tidak akan mudah berpikir ulang untuk mengenali kesalahannya. Apabila melihat kondisi remaja di Daerah Kenduruan Tuban, seorang warga atau masyarakat ibu KA mengatakan;

*“Menurut ku mbak, remaja di Bendonglateng Kenduruan itu sangat susah diatur, sudah merokok, kadang ada yang meminum alkohol. Nggak tau ya mbak kenapa bisa begitu, dan siapa yang mngajari, apa dari teman-temannya sendiri atau dari mana saya nggk begitu tau mbak, tapi kemungkinan ya dari lingkungan bermain bisa. Karena itu mbak saya mengawasi anak lelaki saya. Kalau yang perempuan, ya kadang-kadang suka wara wiri bonceng tiga, kalau menurut ku kurang sopan sih mbak perempuan kok bonceng tiga. Kalau misal kepepet hal penting bisa dimaklumi ya mbak, tapi kalau sengaja ya kurang tepat menurut ku. Ya tapi nggak semua anak sini begitu mbak, rata-ratanya aja”.* (wawancara ibu KA pada sabtu, 20 Maret, pukul 15.00)

Pendapat dari salah satu masyarakat menjelaskan bahwa remaja di Bendongkateng Kenduruan Tuban, memiliki sikap yang kurang tepat dan kurang baik. Diantara remaja tersebut, bisa jadi telah mendapati pengaruh buruk dari lingkungan teman. Selain itu tingkah buruk yang dilakukan remaja Kenduruan ialah bagi laki-laki sudah merokok, mencoba minum alkohol, dan bagi perempuan kurangnya kesopanan saat dijalan, yaitu menggunakan kendaraan motor dengan berbonceng tiga. Melihat keadaan generasi penerus yang memburuk, sehingga penting memberikan wawasan yang baik, menanamkan Quran di usia dini.

Anak merupakan asset setiap orang tua, yang akan memberikan kebaikan atau keburukan di dunia maupun di akhirat kepada orang tuanya masing-masing. Apabila orang tua salah dalam memberikan suatu pengetahuan kepada anak, maka segala tingkah laku anak juga akan salah. Sebaliknya apabila pendidikan yang diberikan orang tua benar sesuai dengan perintah Allah, maka segala perbuatannya juga akan benar. Seperti yang dikatakan oleh ustadz Muhammad Yusuf salah satu pengajar di TPQ Al-Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban.

*“ Menurut pendapat saya pribadi mbak, penting orang itu belajar, tau huruf A, B, C, tau angka 1, 2, 3, kita memasak aja harus belajar ya mbak, berjalan juga belajar, berbicara juga belajar, semua orang tidak akan bisa lepas dari belajar sejak ia dilahirkan. Dengan belajar anak bisa mengayuh sepeda, betul kan mbak?, iya belajar itu pasti akan dialami setiap orang. Beranjak besar, dewasa, kita perlu lagi untuk belajar, terlebih mengenal agama islam sebagai tujuan hidup kita di dunia. Kalau tidak belajar tentu anak tidak anak bisa apa-apa, dan rumah serta orang tua adalah pendidikan dasar bagi anak. Kebaikan dan keburukan anak bisa saja mbak tercipta dari rumahnya sendiri, sehingga perlu bagi orang tua untuk memiliki kesadaran tentang pendidikan dasar anak. Ya alangkah lebih baik lagi, orang tua mensupport anaknya untuk belajar agama di lembaga pendidikan*

*agama islam*". (wawancara ustadz Muhammad Yusuf pada Kamis, 15 April 2021, pukul 19.45 WIB)

Ustadz Yusuf mengatakan berpengetahuan di usia dini adalah hal yang mendasar, karena setiap manusia yang lahir akan mengalami proses belajar, contohnya saja anak yang belajar berjalan, berbicara, dan mengayuh sepeda. Sama halnya sewaktu masih balita, anak yang beranjak dewasa juga memerlukan pembelajaran agama, alasannya agama merupakan tujuan hidup setiap umat manusia. Apabila anak tidak ingin belajar atau mengenyam pendidikan maka anak juga tidak akan pandai, sehingga perlunya pendidikan awal dari para orang tua serta kontribusi para guru untuk mengawasi anak-anak agar terbiasa belajar di usia dini.

Hal serupa juga disampaikan wali murid santri ibu SA di TPQ Hidayatul Ummah, saat diwawancarai peneliti terkait dengan pentingnya mendidik anak di usia dini, tentang agama Islam.

*" Menurut saya penting mbak belajar agama, karena dengan anak pintar mengaji, shalat nya bagus, puasanya juga bagus, insya Allah lah mbak bisa menjadikan hati dan perilakunya itu baik. Insya Allah juga, bisa membawa mereka ke kehidupan yang selalu tentram, tetapi untuk membentuk seseorang menjadi manusia yang baik itu tidak dapat instan, perlunya tahap-tahap yang lumayan panjang, sebagai orang tua saya tidak bisa tiba-tiba ketika dia dewasa saya memaksanya untuk melakukan A atau B, meski hal itu baik ya mbak. Oleh karena itu mbak, mungkin perlu sebagai orang tua saya membiasakan anak saya saat masih kecil untuk mengenal agama, mengenal hal-hal yang baik. Agar dia terbiasa saat dewasa untuk melakukan kebajikan. Mangkanya mbak, saya daftarkan anak saya ngaji di TPQ Hidayatul Ummah ini. Harapan saya, agar anak saya menjadi anak yang solihah, bisa mendoakan saya ketika saya sudah meninggal nanti, ya apa lagi mbak keinginan orang tua kalau tidak ingin melihat anaknya bahagia ya hanya ingin dibacakan yasin saat sudah meninggal hehe...".*  
(wawancara ibu SA pada Sabtu, 20 Maret 2021, pukul 16.30)



Seperti pejelasan salah satu wali murid yang tertera di atas, bahwa memberikan wawasan agama pada anak di usia dini sangatlah penting. Sebab membimbing dan membentuk karakter seseorang itu tidak dapat dilakukan secara instan. Perlu adanya sebuah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sejak dini, upaya ini untuk menanamkan ilmu agama serta nilai-nilai baik pada perilaku seseorang, sehingga ketika beranjak dewasa anak-anak itu dapat mencerminkan sifat mukmin yang mulia. Selain memberikan ilmu pengetahuan di sekolah-sekolah formal maupun non formal, bimbingan dan pengawasan orang tua di rumah juga sangat diperlukan untuk memberikan pendidikan dasar pada anak usia dini. Termasuk tanggung jawab setiap orang tua, dukungan dan partisipasi yang baik akan memudahkan segala kegiatan belajar mengajar. Hal serupa disampaikan ustadz Sujatno saat diwawancarai peneliti, sebagai berikut.

*“Awal saya bersama teman-teman aktivis pengajar agama, memandang masyarakat Bendonglateng khususnya Kenduruan Tuban, itu pengetahuan ilmu agama islamnya sangat minim mbak. Rata-rata orang tua di daerah sini, menganggap pendidikan agama itu tidak begitu penting. Mereka memiliki pemikiran kalau pendidikan formal di sekolah-sekolah, yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum itu lebih utama. Sehingga bila ini terus dibiarkan, tentu saja generasi-generasi berikutnya juga akan berpikir demikian. Padahal mbak, sesuai dengan yang saya amati ketika itu, anak-anak di sini cenderung banyak bermain dan banyak hal-hal yang dilakukan sehingga meresahkan warga. Oleh Karena itu mbak, saya beserta kawan-kawan seperjuangan mencetuskan TPQ Al-Hidayatul Ummah yang saya Ketuai, untuk menjawab problematika tersebut. Tentu saja mbak, awalnya kami membangun TPQ ini sangat membutuhkan dukungan dari para wali murid, sampai saat ini pun kami juga sangat membutuhkan partisipasinya, untuk mendukung putra putri mereka belajar ilmu agama. Mengapa saya ketakan begitu?, alasannya adalah agar anak-anak mereka dapat dengan semangat untuk terus belajar Al-*

*Quran, serta mendapat pengawasan dari pihak orang tua ketika anak-anak sedang malas, misalnya orang tua dapat memberi nasehat, sudah pasti mbak pendidikan yang diberikan dari keluarga adalah suatu hal yang mendasar”.* (wawancara ustadz Sujatno pada Kamis, 15 April 2021, pukul 20.45 WIB)

Motivasi serta dukungan orang tua di lingkungan keluarga adalah pendidikan awal bagi seorang anak, sikap dan kondisi keluarga akan mempengaruhi tingkah laku anak. Oleh karena itu, ustadz Sujatno mengharapkan serta mengingatkan para orang tua wali santri di TPQ Al-Hidayatul Ummah untuk ikut andil dalam memberikan wawasan dasar pada anak usia dini.

Berdasarkan data lapangan yang diambil dari survey dan wawancara, peneliti menemukan dakwah melalui pendidikan, yang telah dilaksanakan oleh ustadz Sujatno. Sebagai berikut;

#### 1. Tauhid

Dakwah melalui pendidikan tauhid adalah pendidikan yang menitik beratkan pada keimanan seseorang, ketakwaan dan berakhlak baik adalah implementasi dari pendidikan tauhid. Dijelaskan strategi yang digunakan ustadz Sujatno dalam memberikan pendidikan tauhid, saat diwawancarai peneliti.

*“ Jadi mbak keimanan seseorang itu adalah hal utama bagi seorang muslim mengapa?, karena tanpa kita percaya akan adanya Allah, tidak mungkin kita mau beribadah. Jelas, pasti hidup akan seenaknya sendiri, tapi sebaliknya mbak kalau kita percaya adanya Allah, percaya pada Al-Quran, percaya qada' qadar tentu kita akan gencar merubah sikap kita untuk menjadi lebih baik lagi. Nah, TPQ Al-Hidayatul Ummah ini, dibangun untuk membimbing anak-anak agar mengetahui keesaan Allah, pastilah pendidikan yang kami berikan berbasis pada ketauhidan. Strategi yang saya gunakan pada pendidikan tauhid yakni dengan memberikan tausiah atau nasihat tentang Allah*

*SWT, menjelaskan kepada mereka tentang bagaimana agama Islam dan di TPQ ada materi juga tentang aqidatul awam". (wawancara ustadz Sujatno pada kamis, 15 April 2021, pukul 21.00 WIB)*

Cara yang digunakan ustadz Sujatno dalam dakwahnya di TPQ Al-Hidayatul Ummah mengenai ketauhidan ialah, mengajari anak melalui pemaparan, yang terdapat pada materi aqidatul awam.

## 2. Ibadah

Dakwah melalui pendidikan ibadah merupakan dakwah seorang dai dalam memberikan ilmu pengetahuan tentang syariat-syariat Islam, yaitu kegiatan agama yang harus dilaksanakan setiap umat muslim sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah SWT. Karena ibadahlah tujuan hidup manusia. Dijelaskan ustadz Sujatno saat diwawancarai peneliti mengenai dakwahnya melalui pendidikan ibadah di TPQ Al-Hidayatul Ummah.

*"Pendidikan bagi anak-anak di TPQ itu tidak hanya untuk menjadikan sikap dan hatinya menjadi baik mbak, tetapi juga untuk melatih mereka supaya senantiasa beribadah kepada Allah SWT. Karena ibadah kan sebetulnya yang membawa jiwa kita pada sebuah kebaikan, tanpa adanya ibadah seseorang akan sulit mengenali dirinya sendiri. Jadi untuk pendidikan ibadah mbak, saya mengimplementasikan strategi dakwah melalui pembelajaran materisekaligus dipraktikan, dimateri-materi TPQ itu kan ada praktik salat serta hafalan doanya, nah kemudian yang terbaru untuk anak-anak yang lulus harus sudah katam 30 jus dan kalau bisa hafal 30 jus. Jika anak-anak sudah bisa cara salat yang benar, terbiasa mengaji, menghafal, dan tau maknanya, insya Allah ini akan menggiring dia sebagai manusia bertakwa". (wawancara ustadz Sujatno pada kamis, 15 April 2021, pukul 21.15 WIB)*

Ustadz Sujatno menggunakan strategi dakwah bidang pendidikan ibadah yaitu dengan cara pembelajaran menghafal doa-doa salat, dan hafalan Quran.

### 3. Moral

Moral adalah tabiat atau sifat seseorang. Dakwah melalui pembelajaran moral sangat diperlukan, guna memberikan pengajaran kepada tingkah laku manusia, agar membentuk diri pada taraf akhlakul karimah. Tanggapan ustadz Sujatno saat diwawancarai peneliti terkait dengan pendidikan moral.

*“ Sebagai orang yang terdidik, menjadi siswa, siswi, atau menjadi santri, pastilah harus memiliki sikap yang baik mbak, dan memiliki sifat sopan santun, kepada guru-gurunya, kepada orang tua, dan orang lain yang lebih tua. Menurut saya mbak, sikap sopan santun itu akan mengajari anak untuk lebih menghargai orang lain, dimanapun dia berada. Pendidikan moral pastilah saya juga menggunakannya di TPQ Hidayatul Ummah ini, anak-anak wajib menerapkan etika dalam bermasyarakat khususnya terhadap keluarga, tujuannya untuk merangsang kepekaan anak pada kondisi sosial kemasyarakatan, di pelajaran TPQ itu ada mbak materinya, ngudi susilo, dan biasanya kami para ustadz ustadzah mengajari anak-anak untuk membiasakan diri sopan saat bertemu guru di jalan, atau orang yang lebih tua, serta kami juga memberikan keteladanan yang baik tentang sikap yang baik pada anak ”. (wawancara ustadz Sujatno pada Kamis, 15 April 2021, pukul 21.20 WIB)*

Kegiatan pembelajaran moral yang ditanggapi ustadz Sujatno yaitu dengan memberikan keteladanan atau contoh yang baik pada anak, mewajibkan santri untuk membiasakan diri sopan saat bertemu guru dan orang yang lebih tua di jalan, serta TPQ Al-Hidayatul

Ummah memiliki materi pembelajaran tentang akhlak atau ngudi susilo.

#### 4. Sosial

Sosial merupakan komunikasi antara individu dengan individu lainnya, yaitu dorongan untuk hidup berkelompok. Dakwah yang memberikan wawasan dalam bersosial ditujukan untuk memberikan pengajaran kepada seseorang terhadap hak, kewajiban, serta tanggung jawabnya dalam hidup bermasyarakat. Seperti ungkapan dari Ustadz Sujatno Saat diwawancarai terkait dengan pendidikan sosial.

*“ kalau membahas tentang sosial berarti sama halnya dengan kerjasama ya mbak, artinya individu berbaur dengan masyarakat lainnya. Di TPQ Hidayatul Ummah dalam menerapkan pendidikan sosial ini, lebih kepada kerjasama, contohnya waktu mengikuti lomba-lomba itu anak-anak kan harus saling support satu sama lain, menyeimbangkan kemampuannya dengan latihan untuk menuju kemenangan. Itu sama halnya kan mbak, tentu anak-anak diawasi untuk saling berhubungan baik dengan teman-temannya”. (wawancara ustadz Sujatno pada Kamis, 15 April 2021, pukul 21.30)*

Pemaparan yang diberikan ustadz Sujatno mengenai pendidikan sosial di TPQ Hidayatul Ummah yaitu, TPQ menerapkan pada anak dengan membiasakan anak-anak untuk bekerjasama, kegiatan kerjasama ini dilakukan saat mengikuti perlombaan, selain itu para ustadz ustadzah mengawasi hubungan pertemanan yang baik antar santri.

Dakwah melalui pendidikan merupakan upaya yang dilakukan ustadz Sujatno, dengan menggunakan media lembaga pendidikan non formal yaitu TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban. Dengan adanya pendidikan agama Islam yang diterapkan ustadz Sujatno terhadap anak-anak usia dini, sangat mempengaruhi keadaan keagamaan masyarakat di Bendonglateng Kenduruan Tuban. Berikut

tanggapan yang diberikan ustadz Sujatno saat diwawancarai terkait dengan pengaruh TPQ Hidayatul Ummah terhadap perkembangan keagamaan pada masyarakat khususnya anak-anak usia dini.

*“Oo kalau pengaruh TPQ sangat luas mbak, contohnya saja pada keseharian anak-anak di daerah sini sudah cukup berubah, yang tadinya banyak bermain dan melakukan hal-hal buruk yang meresahkan, Alhamdulillah sekarang anak-anak banyak yang mengaji, mengenyam pendidikan, yang tadinya belum tau sopan santun kini sudah mulai paham. Masyarakat merespon positif adanya TPQ ini mbak, musola serta masjid itu meningkat jamaahnya, harapan saya dengan adanya TPQ ini dapat menjadikan anak-anak mereka menjadi putra putri yang baik, kemudian dapat menarik orang tuanya masing-masing untuk gencar beribadah lagi”.* (wawancara ustadz Sujatno pada Kamis, 15 April 2021, pukul 21.40 WIB)

Hasil dari strategi dakwah ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban mendapatkan respon positif dari warga setempat. Perubahan-perubahan yang dialami sangat signifikan, diantaranya ialah anak-anak yang banyak menghabiskan waktu untuk bermain dan meresahkan warga kini muncul kesadaran untuk mengaji di TPQ, mengetahui sopan santun, dan banyak mushola yang meningkat jamaahnya. Dengan adanya TPQ Hidayatul Ummah ini, dapat melahirkan generasi serta membentuk masyarakat yang Islami.

#### **E. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Dakwah Ustadz Sujatno di TPQ Al-Hidayatul Ummah kenduruan Tuban**

Perjalanan TPQ Al-Hidayatul Ummah tidak berjalan mulus begitu saja, tetapi ada kendala serta pendukung yang telah dialami TPQ Al-hidayatul Ummah. Beberapa faktor penghambat dan pendukung tersebut disampaikan oleh Ustadz Sujatno, berikut diantaranya.

## 1. Faktor Penghambat

Strategi dakwah Ustadz Sujatno di TPQ Al-Hidayatul ummah Kenduruan Tuban, dalam melaksanakan kegiatannya memiliki beberapa faktor penghambat, diantaranya;

- a) Pola pemikiran masyarakat yang lebih mengutamakan dan sangat mementingkan pendidikan formal, sehingga tidak ada keseimbangan tentang pentingnya memberi anak pendidikan non formal untuk mempelajari agama.
- b) Perlu kesabaran dari semua pihak pengurus TPQ terhadap minimnya kesadaran dari para wali dan anak-anak.
- c) Santri/ anak-anak seharusnya dalam seminggu masuk enam kali, tetapi ada saja anak yang masuk mengaji hanya tiga sampai empat kali, bahkan dua kali saja. Hal ini menjadikan kegiatan TPQ yang bertujuan baik akan terhambat. (wawancara ustadz Sujatno pada Kamis, 15 April 2021, pukul 22.00 WIB)

## 2. Faktor Pendukung

Strategi dakwah Ustadz Sujatno di TPQ Al-Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban, tidak hanya memiliki faktor penghambat, tetapi dalam melaksanakan kegiatannya juga memiliki faktor pendukung. Diantaranya;

- a. Di Tuban untuk seluruh TPQ mendapat angin segar no 6 tahun 2016 tentang pendidikan akhlak mulia dari pemerintah Daerah.
- b. Perbuk tentang gerakan mengaji, hal ini dianggap sangat positif karena pemerintah Daerah mendukung kegiatan pendidikan non-formal di wilayah-wilayahnya.
- c. Semangat serta keikhlasan dari para ustadz/ustadzah TPQ Al-Hidayatul ummah untuk memberikan pendidikan agama Islam pada anak-anak usia dini. Bertujuan membangun generasi yang lebih baik. (wawancara ustadz Sujatno pada Kamis, 15 April 2021, pukul 22.15 WIB)

## **BAB IV**

### **ANALISIS STRATEGI DAKWAH USTADZ SUJATNO DI TPQ AL-HIDAYATUL UMMAH KENDURUAN, TUBAN**

#### **A. Analisis Strategi Dakwah Ustadz Sujatno di TPQ Al-Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban**

Dakwah merupakan kegiatan yang berupa seruan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat, seperti yang tertera dalam bab II (Ahmad Syakib 2006:19). Artinya dakwah mengandung dua makna sekaligus, yaitu mengajak umat manusia untuk menegakkan kebenaran agama Allah SWT, dan mengimplementasikan kebenaran agama Islam. Dai merupakan komponen dakwah yang nyata dan terpenting, dai yang akan membawa dakwah pada sebuah penegakan agama Allah, serta mencapaikan tujuan dakwah. Meskipun segala keberhasilan tidak lepas dari kehendakNya, tetapi usaha juang dan kiprah para dai juga merupakan suatu dukungan yang sangat diperlukan. Sebab Allah lah yang telah menjadikan manusia-manusia menjadi seorang dai.

Selain itu, Allah juga memberikan hati yang jernih, Allah juga memberikan manusia nafsu, sehingga nafsu itulah yang menciptakan suatu permasalahan pada diri manusia sendiri bahkan pada lingkungannya. Sehingga perlu adanya suatu penyelesaian permasalahan tersebut melalui dakwah, tetapi permasalahan yang dialami setiap manusia berbeda-beda. Maka, untuk menyelesaikan problematika yang bermacam-macam perlunya sebuah dakwah berlangsung secara sistematis, dakwah ini dapat dilakukan dengan mengatur strategi yang tepat agar mencapai sasaran yang diinginkan.

Lembaga pendidikan Quran (TPQ) dalam bab II menyebutkan bahwa TPQ merupakan jenis pendidikan luar sekolah bagi anak-anak muslim, selain itu sebagai kekuatan pendidikan Islam yang muncul dengan metode dan teknik baru yang dapat menghasilkan output yang mampu membaca Al-Qur'an (Shalauddin, 2009: 139). TPQ adalah salah satu



wadah dakwah yang berbasis pada pendidikan islam, pengertian yang tertera pada bab II Hasan Langgulung memaknai pendidikan sebagai proses untuk menyiapkan generasi muda dalam mengisi perannya, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi untuk beramal didunia akhirat (Ali Kuswadi 2015:55). Dakwah yang dilaksanakan di TPQ merupakan usaha melahirkan generasi yang baru, artinya mengganti generasi yang kurang baik menjadi generasi-generasi terbaik, dalam hal ini anak-anak merupakan sasaran dakwah.

Menurut peneliti, ustadz Sujatno dalam dakwahnya menggunakan strategi yang dapat diterima oleh anak-anak di TPQ Al-Hidayatul Ummah. Dalam pokok pelaksanaan dakwah, menggunakan macam-macam strategi dakwah Islam di TPQ Al-Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban.

Muhammad Ali Al-Bayanuni berpendapat strategi dakwah adalah pensisteman dakwah beserta rencana-rencanya yang terstruktur (Ilham Cahyo Kumolo 2021:95). Bentuk strategi dakwah menurut Al-Bayanuni dibagi menjadi tiga macam, yaitu;

1. Strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi* )

Strategi sentimentil *al manhaj al-athifi* adalah strategi dakwah yang berkaitan dengan perasaan, hati, dan batin mad'u. Yaitu mengajak serta menyeru pada jalan Allah SWT dengan memberikan kesan dan pesan yang baik, sebab perasaan diciptakan dengan sifat lembut sehingga mudah tersentuh. Menurut Al-Bayanuni ciri khas dari dakwah sentimentil adalah pertama, gaya bahasa yang digunakan lembut dan memilih kata-kata yang menyentuh hati. Kedua, mudah diterima oleh mitra dakwah. Ketiga, menyelipkan sedikitnya ketegangan yang muncul dengan musuh dakwah, dan keempat mudah memberikan pengaruh (Ilham Cahyo Kumolo 2021: 95).

Strategi ini tepat bila diterapkan dikalangan anak-anak, dengan alasan anak-anak yang masih memiliki jiwa bersih, sifat polos, serta apa adanya, akan lebih menerima perlakuan yang lembut dari

seseorang, ingatan yang dibangun seorang anak juga akan terbentuk dengan baik.

Menurut peneliti, sentimentil ini telah dimiliki dan implementasikan ustadz Sujatno dalam dakwahnya di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban. Strategi yang berkaitan dengan hati ini, dilaksanakan ustadz Sujatno dengan berbagai macam cara. Diantaranya;

- a) Memberikan segenap perhatian dan kasih sayang dengan penuh kesabarannya.
- b) Menceritakan kisah anak-anak islami.
- c) Memberikan ceramah dan nasihat yang baik.

Kegiatan ini banyak dilakukan tujuannya, agar ustadz Sujatno dapat mengambil hati anak-anak dengan mudah, sehingga dalam proses berdakwah dikalangan anak-anak dapat terhubung dan diterima dengan baik.

Peneliti menganalisis lebih lanjut, dari sikap sabar serta penuh kasih sayang dari ustadz Sujatno beserta ustadz dan ustadzah lainnya, bahwa bila dahulu jumlah santri terendah kini menjadi berkembang lebih banyak ditiap tahunnya. Hal ini membuktikan, proses dakwah yang dilakukan ustadz Sujatno melalui nasihat dan kasih sayang pada anak-anak, telah berhasil dan membuahkan hasil. Artinya dakwah melalui strategi sentimentil yang diterapkan pada anak dapat dikatakan sangat tepat.

## 2. Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi rasional merupakan strategi yang menitik beratkan proses dakwah pada aspek akal atau pikiran manusia. Strategi ini mengajak mad'u untuk berlogika, berpikir, merenung dan mengambil pelajaran di dalamnya. Al Faruqi menegaskan bahwa rasionalitas adalah salah satu watak dalam dakwah islam, artinya dakwah haruslah berdasarkan fakta bukan mitos, tidak bertentangan dengan nalar, terbuka pada bukti-bukti ilmiah baru, dan menghindari literalisme, fanatisme, dan

konservatisme. Basit membahasakannya sebagai salah satu prinsip dakwah islam, bahwa dakwah harus dilakukan dengan prinsip rasionalitas, yaitu secara obyektif dan sesuai cara berpikir manusia. Muhiddin menjelaskan bahwa sasaran dakwah adalah kesadaran pribadi, untuk itu pendekatan dan watak dari kegiatan dakwah harus melalui cara pencerahan pemikiran, tanpa harus menggunakan cara kekerasan dan kekuatan (Suwari & Dedy Pradesa 2019:7).

Strategi dakwah ini sesuai untuk diterapkan pada anak-anak sebagai sasaran dakwah. Sebab, anak-anak usia dini lebih aktif dalam bertanya dan berpikir tentang apa yang mereka temukan. Dengan pemikiran dan diskusi maka tidak akan adanya suatu pemaksaan yang ditanam dalam pikiran atau doktrin.

Menurut peneliti, ustadz Sujatno telah menggunakan strategi ini pada anak-anak di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban. Hasil wawancara yang peneliti ambil secara langsung dilapangan menyatakan, dakwah melalui akal pikiran yang diterapkan pada anak-anak digunakan ustadz Sujatno dan guru lainnya ialah, diantaranya;

- a. Memberi materi pembelajaran di TPQ, tentang problematika haid yang biasanya kelas diisi oleh anak-anak yang menginjak usia remaja.
- b. Ustadz Sujatno juga menerapkan dakwah rasional dengan membuka diri, yaitu untuk mendengar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan santri-santrinya. Pertanyaan tersebut berupa pertanyaan yang menyinggung permasalahan diluar materi TPQ.

Tujuan strategi ini dilaksanakan ialah, sebagai upaya Ustadz Sujatno dalam memberikan pendidikan pada anak untuk melatih berfikir dan berkembang, sekaligus menyelipkan pesan dakwah yang tersampaikan secara dinamis. Seperti dalam surah An-Nahl 125;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Berdasarkan ayat tersebut, maka hakikat strategi dakwah adalah aktivitas mengajak manusia ke jalan Tuhan dengan cara memberi nasihat baik dan berdebat dengan cara baik (Suwari & Dedy Pradesa 2019:7).

Peneliti kembali menganalisis dan menyimpulkan, strategi dakwah rasional yang dimiliki ustadz Sujatno, telah dilaksanakan serta berjalan dengan baik. Artinya, strategi dakwah ini sudah mempengaruhi kondisi mad'u menjadi lebih baik, dengan adanya kepedulian para guru terhadap santri-santrinya, menjadikan ustadz Sujatno yang juga merupakan seorang dai sekaligus pengajar, dapat dengan mudah mengetahui segala permasalahan anak-anak sehingga anak-anak juga bisa menyelesaikan problematikanya melalui saran-saran Al-Quran, dan dengan cara berdiskusi.

### 3. Strategi indrawi ( *al-manjah al-hissi* )

Strategi indrawi berfokus pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama (Sifa, Ahmad S, 2019: 30). Strategi dakwah indrawi, juga cenderung lebih tepat apabila digunakan untuk anak-anak usia dini. Dengan memberikan hasil bukti nyata kepada anak-anak, maka anak-anak akan melihat serta percaya dengan segala bimbingan ustadz ustadzahnya.

Peneliti menganalisis bahwa strategi indrawi yang tertera di atas, telah diterapkan ustadz Sujatno selama dakwahnya di TPQ Al-Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban. Strategi indrawi tersebut berupa;

- a) Praktik Qiraati, Nasyid.
- b) Praktik tartil, cerdas cermat Quran dan perlombaan di daerah.

Menurut peneliti strategi indrawi yang dilakukan dengan metode pementasan drama ini, bahwa dakwah memerlukan seorang pemeran drama. Artinya, ustadz Sujatno menjalankan kegiatan dakwah secara rasional dengan melibatkan anak-anak untuk berperan dan belajar langsung dilapangan.

Analisi lebih lanjut, peneliti berpendapat strategi dakwah ustadz Sujatno yang berkaitan dengan indrawi, berfokus pada kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum tersebut diantaranya telah membawa pada hasil yang nyata, bahwa TPQ Hidayatul Ummah menjadi TPQ yang memiliki santri-santri berprestasi mewakili kecamatan Kenduruan di Kabupaten Tuban. Dengan kata lain strategi dakwah indrawi oleh ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah telah berjalan dengan baik.

## **B. Analisis Dakwah Melalui Pendidikan Yang Diterapkan Ustadz Sujatno di TPQ Al-Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban**

Pengertian pendidikan seperti dalam bab III, merupakan suatu hal pokok yang akan terjadi dalam kehidupan setiap manusia. Sedangkan pendidikan agama Islam dalam bab II dalam pengertiannya, menurut Ahmad D. Marimba pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam, menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran islam. Maksudnya kepribadian utama itu adalah kepribadian muslim, yakni kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-

nilai islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam (Ali Kuswadi 2015:55).

Dakwah melalui belajar mengajar di lembaga sekolah artinya, dakwah itu juga dipandang sebagai suatu proses menyeru pada jalan Allah SWT dengan cara memberikan ilmu dan berilmu antara mad'u dan dai. Banyak wadah dakwah yang digunakan para dai, dan berbagai macam caranya. Apabila ditelisik, bahwa perspektik dakwah melalui pendidikan yang diterapkan ustadz Sujatno yaitu menggunakan wadah lembaga pendidikan non formal berupa TPQ Hidayatul Ummah.

Sasaran dakwah yang dilakukan ustadz Sujatno adalah anak-anak usia dini, anak-anak usia dini dianggap ustadz Sujatno masih sangat rentan dengan sebuah ingatan, yang ingatan itu akan menanamkan sikap dan sifat pada anak. Selain itu, anak merupakan penerus generasi yang menjadi tanggung jawab setiap orang untuk menjadikannya generasi-generasi Qurani. Sehingga perlunya perhatian penuh dari seorang dai untuk turut serta membimbingnya, membangun kembali generasi atas merosotnya nilai-nilai agama di Kenduruan.

Dakwah melalui pendidikan oleh ustadz Sujatno yang telah dijelaskan, dan mengacu pada aspek-aspek pendidikan dalam dakwah Nabi Muhammad saw, kegiatan yang dilakukan ustadz Sujatno dalam dakwahnya di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Tauhid

Tauhid merupakan pendidikan dalam dakwah islam yang berkaitan pada pengetahuan keimanan, pendidikan islam tauhid adalah pendidikan yang mengajarkan tentang Ke esaan Allah SWT, serta mengajarkan segala peraturan, perintah dan larangan, yang telah ditetapkan Allah SWT. Proses memberikan pengajaran ilmu tauhid ini dilaksanakan ustadz Sujatno dengan memberikan pemaparan-pemaparan, dan mengajarkan segala ilmu ketauhidan yang ada di dalam materi aqidatul awam. Peneliti berpendapat, bahwa melalui

dakwah pendidikan tauhid ustadz Sujatno telah membawa anak-anak pada sebuah sikap yang baik, hal ini dikarenakan pengaruh dari ilmu ketauhidan yang telah didapatkan anak-anak.

## 2. Ibadah

Ibadah adalah bagian dakwah islam yang berfokus pada syariat-syariat Islam. Pembelajaran ibadah yang dilaksanakan ustadz Sujatno yaitu dengan menerapkan hafalan Quran, hadist, dan hafalan doa salat. Selain itu, setiap bulan suci ramadhan ustadz Sujatno memberikan tugas pada santri-santri di TPQ Hidayatul Ummah untuk menyetorkan hasil ibadahnya, dengan memberikan catatan harian ibadah pada ustadz Sujatno, hal ini disebut sebagai pengawasan ibadah di bulan ramadhan bagi anak-anak, yang sistemnya buku catatan ibadah tersebut anak-anak harus meminta tanda tangan pada imam masjid maupun mushala masing-masing.

Mengajari anak-anak untuk memberikan wawasan ibadah dianggap ustadz Sujatno menjadi bagian terpenting dari dakwah. Ibadah juga merupakan komponen terpenting dari sebuah ketauhidan, sebab ibadah adalah implementasi kepercayaan seseorang terhadap Allah, dan sebagai bentuk penghambaan diri. Selain ibadah berupa salat, pendidikan ibadah lain yang dilakukan ustadz Sujatno ialah hafalan Quran. Ustadz Sujatno memiliki target untuk membimbing anak-anak agar anak-anak bisa katam Al-Quran saat lulus TPQ, dan anak-anak dapat menghafal tiga puluh Jus. Hal ini dibuktikan, sudah ada beberapa anak yang mengahal Quran dan mendapat beberapa Jus.

## 3. Moral

Dakwah melalui pendidikan moral merupakan pengajaran tentang tingkah laku atau perangai seseorang. Peneliti menganalisis pembelajaran moral yang dilakukan ustadz Sujatno dalam dakwahnya di TPQ Al-Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban diantaranya, ustadz Sujatno beserta ustadz ustadzah lainnya harus memberikan keteladanan dan contoh yang baik bagi anak. Mengawasi anak-anak

untuk selalu membiasakan diri sopan ketika bertemu guru, atau orang yang lebih tua darinya, serta memberikan wawasan moral yang ada dalam materi ngudi susilo.

Dakwah berbasis ilmu moral ini membawa pada ketawadhuan anak-anak pada segala nasihat yang diberikan ustadz Sujatno. Misalnya, ketika berbicara di kelas ustadz Sujatno sengaja menegur anak-anak untuk menasihatinya agar lebih sopan ketika ada ustadz yang sedang mengajar murid lainnya, sehingga anak-anak menuruti perkataan ustadz Sujatno. Hal demikian menggambarkan bahwa anak-anak sangat menghargai nasihat ustadz dan menurutinya.

#### 4. Sosial

Dakwah melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tidak lepas dari halayak banyak, sosial sendiri merupakan manusia yang membutuhkan manusia lain, berkomunikasi, berkelompok adalah suatu komponen sosial. Ilmu sosial berarti pembelajaran tentang sikap, hak, kewajiban dan tanggung jawab yang baik pada kehidupan bermasyarakat.

Dakwah melalui pendidikan sosial yang sudah dilakukan ustadz Sujatno peneliti menganalisis, bahwa kegiatan dakwah tersebut dilakukan ketika anak-anak sedang menjalankan kegiatan perlombaan. Dari kegiatan perlombaan tersebut anak dituntut untuk saling mendukung dan membantu agar tercapai pada sebuah kemenangan. Selain itu, ustadz Sujatno memaklumi tentang sikap anak-anak yang masih memiliki sifat jahil, nakal, atau susah diatur, sehingga ustadz Sujatno semaksimal mungkin mengawasi anak-anak dalam menjalankan hubungan pertemanan. Misal, anak perempuan menangis karena dijahili teman laki-lakinya, maka disitu peran ustadz Sujatno untuk menasehati secara lembut kepada anak-anak untuk tidak berbuat demikian. Dakwah tersebut juga mendapat respon baik dari anak-anak, dilihat dari berkat kerjasama sehingga dapat mengharumkan



nama TPQ, dan anak-anak yang mulai mengurangi sikapnya yang jahil.

Dari analisis di atas peneliti menyimpulkan, bahwa perspektif dakwah melalui proses belajar mengajar oleh ustadz Sujatno berjalan sangat baik. Kegiatan berdakwahnya dibidang mendidik agama Islam pada anak-anak, sukses mempengaruhi proses perkembangan belajar anak usia dini tentang keagamaan. Pengaruh nyata yaitu, pada awalnya masyarakat kenduruan dapat dikatakan memiliki poin rendah dalam beragama. Kini sejak melejitnya angka anak-anak yang belajar agama, serta berprestasi di TPQ Hidayatul Ummah, meningkat pula generasi Qurani di Bendonglateng Kenduruan Tuban dan terbentuk masyarakat baru yang paham keagamaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset Strategi dakwah ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban yang telah dikaji, kiranya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah yang diterapkan ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban, meliputi beberapa macam strategi, diantaranya; *pertama*, strategi dakwah sentimentil yang dilakukan dengan cara memberikan ceramah, memberi nasihat baik dan menceritakan kisah anak Islami, sehingga ketika telah memegang hati anak-anak, maka akan dapat dibimbing dengan mudah. *Kedua*, strategi dakwah rasional yang dilakukan dengan cara membuka kelas tanya jawab, untuk berdiskusi serta berpikir terkait dengan problematika haid dan permasalahan lain di luar materi TPQ, sehingga selain mendalami Al-Quran, anak-anak senantiasa dapat terus belajar dan berpikir. *Ketiga*, strategi dakwah indrawi yang dilakukan dengan cara praktik agama yaitu praktik qiraati, nasyid, tartil, cerdas cermat Quran dan lain sebagainya yang membawa pada kemenangan pada anak-anak dalam berlomba, sehingga anak-anak semakin percaya dengan segala upaya melalui praktik yang telah dilaksanakan.
2. Dakwah melalui pendidikan yang diterapkan ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban, yang dikaji peneliti memiliki beberapa aspek pendidikan seperti yang di terapkan Nabi Muhammad Saw, meliputi: (1) Tauhid yang dilaksanakan dengan memaparkan ketauhidan yang terdapat di materi TPQ yaitu aqidatul awam. (2) Ibadah yang dilaksanakan yaitu mentarget anak-anak saat lulus TPQ harus sudah katam Al-Quran, dan hafal tiga puluh Jus, ustadz membimbing pelaksanaan ibadah salat, dalam segi

pengawasan maupun hafalan doa-doanya, sehingga anak-anak yang tadinya tidak hafal doa-doa salat, surat pendek dan lainnya, kini dalam beribadah salat anak-anak lebih lancar dan sempurna. (3) Moral yang dilaksanakan dengan cara ustadz memberikan keteladanan atau contoh yang baik kepada anak-anak, membisakan anak-anak dalam hal sopan santun ketika bertemu atau berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. (4) Sosial yang diimplementasi ustadz Sujatno dengan cara melatih kerjasama antar santri dalam segala kegiatan, seperti halnya support dan kerjasama dalam pelatihan untuk lomba, sehingga yang tadinya anak-anak bersifat individu kini dengan berkelompok anak-anak dapat bersosialisasi, bekerjasama, dan mengharumkan nama TPQ dengan kemenangan lomba.

## **B. Saran-Saran**

Setelah dilakukan riset dan analisis terhadap penelitian yang terkait dengan strategi dakwah ustadz Sujatnod di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Strategi dakwah ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban sudah terlaksana dengan baik, tetapi perlu ditingkatkan agar anak-anak yang masih malas saat masuk mengaji dapat ditangani dan diperbaiki.
2. Dakwah melalui pendidikan yang diterapkan ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban, juga telah menerapkan aspek yang dilaksanakan Rasulullah, tetapi juga perlu ditingkatkan kegiatannya dalam bersosialisasi ke walimurid agar menggugah kesadaran para orang tua untuk memberikan pendidikan agama pada putra putrinya di TPQ.

### **C. Penutup**

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, atas segala kemurahanNya yang telah memudahkan dan memberikan jalan pada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan di dalamnya baik menyangkut isi maupun bahasa penyampaiannya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari beberapa pihak sangat diharapkan. Akhirnya, peneliti berharap skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah kenduruan Tuban” dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi Yuyun, 2015. *Tafsir Kontemporer Ayat-ayat Dakwah*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Andaara, Mahesta Rastha. 2019. *Tak Kenal Maka Tak Dakwah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur penelitian suatu pendekatan n ptratek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2018. *Mereguk Kearifan Para Kiai*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kenncana.
- Hafidhuddin, Didin. 2001. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan*. Jakarta: LSIK.
- Hendrik. 2008. *Sehat Dengan Salat*. Solo: Tiga Serangkai.
- Ibn Baz, Syekh Abdul Aziz, dkk. 2008. *Muslimah Cantik Aqidahnya Benar*. Jakarta: Mirqat Word Center.
- Ilahi, Wahyu, & Munir, Muhammad. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Kuswandi, Ali. 2015. *Urgensi Dakwah nabi Muhammad SAW dan Pendidikan Islam*. Jurnal. Edisi No 15/Th.XIV. STAI Al-Ma'arif Way Kanan Bandar Lampung.

- Kumolo, Cahyo ilham. 2021. Strategi Dakwah Program Bincang Ringan Angkringan Di Yufid TV. Jurnal. Edisi Vol 2, No 01. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Khasanah, Ema. 2019. *Strategi Dakwah Kyai Purwanto Dalam Mengelola Majelis Ta'lim Di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri: Semarang.
- Luth, Thohir. 1999. *M Natsir Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani.
- Muklis. 2018. *Strategi Dakwah Al-Bayanuni. Jurnal (Analisis Strategi Dakwah Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)*. Edisi Vol 3, No 1. Semarang : UIN Walisongo.
- M, Munir., Mustaqim, Ahmad., Kholik Kusnul., Yusuf, Muhammad., Ma'sum Toha. 2018. *Pemberdayaan pendidikan Taman Pendidikan Al-Quran di Dusun Kalangan Desa Mojoseo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. 1 (1), 46-58.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mukti, Abdul, dkk. 2018. *Seminar Nasional Manajemen Dakwah IAIN Pontianak 2017 (Revitalisasi Dakwah Pinggiran Penguatan Profesionalitas Da'I dan Insfrakstruktur Dakwah)*. Pontianak: Pontianak Press.
- Mustamar, Marzuqi. 2020. *Khotbah Jumat 7 Menit*. Yogyakarta: CV. Belibis Pustaka Group.
- Muslih, Mohammad. 2016. *Pendidikan Islam Dalam Konteks Dakwah dan Thalabul Ilmi*. Jurnal. Edisi Vol 11, No 2. Gontor: Universitas Darussalam.
- Nurjaman, Asep Rudi. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurmayani. *Pentingnya Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal. Universitas Negeri Medan.

- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi dan Metode Dakwah Prof KH. Saifudin Zuhri*. Semarang: Rasail.
- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Pradesa Dedy, & Suwari. 2019. *Pendekatan Rasional Dalam Dakwah Masyarakat Modern Konteks Indonesia*. Jurnal. Edisi vol 01, No 01. Surabaya: STID Al-Hadid.
- Purnomo, Hadi. 2020. *Kiai dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Prasetyo, D Bambang, & Febriani, S Nufian. 2020. *Strategi Branding (Teori dan Perspektif dalam Bisnis)*. Malang:UB Press.
- Rafa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Rahmawati, Fitri, Rukhaini. 2016. *Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal. Edisi Vol.1, No 1. STAIN Kudus.
- Ritonga, Zuriani. 2020. *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Salahuddin, rahmad. 2016. *Kebijakan Pengembangan pendidikan al-Quran di Kabupaten Pasuruan*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik 1 (2), 203-221.
- Salahuddin. 2013. *Tipologi Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an*. Jurnal Edukasi. Edisi 3/Vol: 2. Sidoarjo: PPs Umsida.
- Sodiqin, Sifa Ahmad. 2019. *Strategi Dakwah Ustadz Misbakhudin Thoif di Tempat Hiburan Malam (Studi Pada Tempat Hiburan Malam Sarirejo Kota*

*Salatiga Tahun 2019*). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Dakwah. Institut Agama Islam Negeri: Salatiga.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Syakib, Ahmad. 2006. *Why Not Remaja Jadi Da'i*. Bandung: Mizan.

Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-ikhlas.

Salusu.1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta:PT Gramedia Widiasaran Indonesia.

Susanto, Dedy. 2014. *Tradisi Seni Lisan sebagai Strategi Dakwah Dikalangan Habaib*. Semarang: LP2M.

Widiastutik, Rizkia, & Chulam, Zainil. 2020. *Strategi Dakwah Kampung Quran Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidiem Randuagung Lumajang*. *Jurnal*. Vol 6, No 2. Lumajang: Instintut Agama Islam Syarifuddin Lumajang.

Yus, Anita.2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana.



## PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Widia Putri Pramono  
NIM : 1601036042  
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan, Tuban.

### A. Strategi dakwah ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban

1. Respon strategi dakwah yang diterapkan ustadz Sujatno:
  - a) Bagaimana strategi dakwah ustadz di TPQ Hidayatul Ummah ini?
  - b) Apakah strategi dakwah ustadz juga ada kaitannya dengan hati, pemikiran dan praktik keagamaan?
  - c) Apa faktor hambatan dan peluang strategi dakwah ustadz di TPQ Hidayatul Ummah ini?
  
2. Respon dakwah melalui pendidikan yang diterapkan ustadz Sujatno
  - a) Bagaimana dakwah melalui pendidikan yang telah dilaksanakan Ustadz?
  - b) Bagaimana menurut anda tentang tingkah laku anak menuju remaja di Bendonglateng Kenduruan Tuban?
  - c) Bagaimana menurut anda tentang pentingnya memberikan pendidikan keagamaan bagi anak usia dini?
  - d) Bagaimana menurut ustadz tentang pengaruh adanya TPQ Hidayatul Ummah ini bagi anak-anak?
  - e) Apa saja faktor pendukung dan penghambat anak-anak selama proses belajar di TPQ?

### B. Gambaran umum TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban

1. Profil TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban

- a. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban?
  - b. Bagaimana Visi dan Misi TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban?
  - c. Apa Tujuan didirikannya TPQ Hidayatul ummah Kenduruan Tuban?
  - d. Bagaimana struktur kepengurusan di TPQ Hidayatul ummah Kenduruan Tuban?
  - e. Siapa sajakan santri yang mengenyam pendidikan agama di TPQ hidayatul Ummah Kenduruan Tuban?
2. Profil Ustadz Sujatno
- a. Bagaimana biografi ustadz Sujatno?
  - b. Apa sajakah aktivitas kegiatan dakwah ustadz Sujatno?
  - c. Apa sajakah karya yang telah dicapai ustadz Sujatno selama berdakwah?
  - d. Apa sajakah jabatan yang ustadz pegang di Bendonglateng Kenduruan Tuban ?

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan ustadz Sujatno selaku kepala TPQ Hidayatul Ummah  
kenduruan Tuban



Wawancara bersama ustadz Sujatno dan ustadz Muhammad Yusuf selaku  
skretaris sekaligus guru di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban



Wawancara dengan salah satu wali murid santri TPQ Hidayatul Ummah  
kenduruan Tuban



Acara khotmil Quran yang dipandu oleh ustadzah TPQ Hidayatul Ummah  
Kenduruan Tuban



Kegiatan belajar mengajar kelas A dan B di TPQ Hidayatul Ummah kenduruan Tuban



Kegiatan Belajar mengajar kelas C di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban





Piala-piala kemenangan lomba yang didapat santri TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban



Tampak samping rumah ustadz Sujatno yang digunakan untuk proses belajar mengajar TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban yang diisi oleh kelas Quran atau kelas D



Tampak samping bangunan TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban



Tampak depan bangunan TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban



Tanda Pengesahan Lembaga TPQ Hidayatul Ummah



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Widia Putri Pramono  
NIM : 1601036042  
Fakultas/Jurusan : Manajemen Dakwah  
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 18 April 1998  
Jenis Kelamin : perempuan  
Alamat : RT.002 RW.003 Desa Karangtengah Kecamatan  
Jatirogo Kabupaten Tuban Jawa Timur

Jenjang pendidikan sebelumnya:

- |   |            |
|---|------------|
| 1. TK Handayani Karangtengah            | Lulus 2009 |
| 2. SD Karangtengah 02                   | Lulus 2010 |
| 3. MTS Walisongo Jatirogo               | Lulus 2013 |
| 4. MA Salafiyah Asy Syafi'iyah Jatirogo | Lulus 2016 |

Demikian biodata penulis ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Tuban, 06 Mei 2021



Widia Putri Pramono